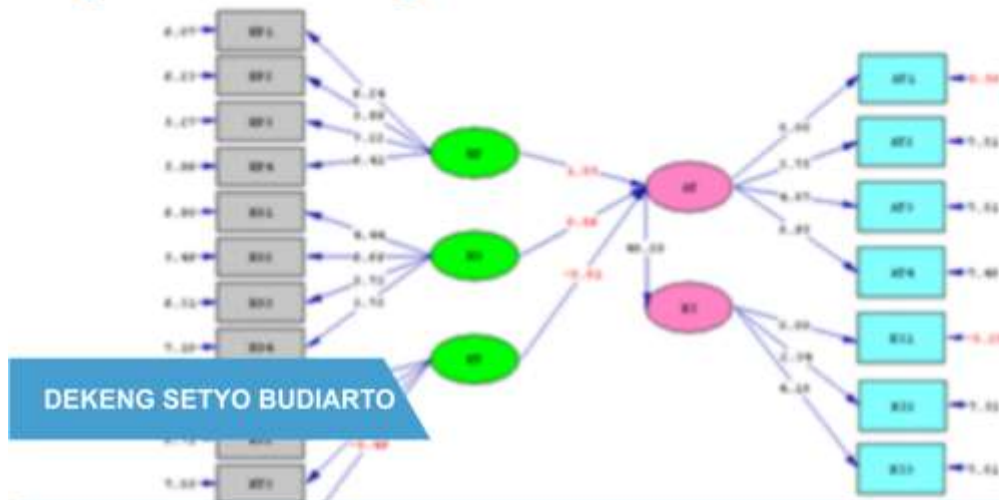


PANDUAN RISET KUANTITATIF: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)



UPY Press
Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta
Telp (0274) 376808, 373198, 418077, Fax (0274) 376808
Email: upypress@gmail.com

PANDUAN RISET KUANTITATIF: Trik Publikasi Bagi Pemula (edisi 1)

Penulis:

[Dekeng Setyo Budiarto](#)

Editor:

[Lulu Amalia Nusron](#)

Desain Sampul:

[Alfian Yulianto](#)

Ukuran Buku:

20 x 25

Halaman:

iii + 60

ISBN: 987-602-53881-0-1

Cetakan I, Januari 2019

Penerbit

UPY Press

Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta

Telp (0274) 376808, 373198, 418077, Fax (0274) 376808

Email: upypress@gmail.com

KATA PENGANTAR

Pertama penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT karena atas karuniaNya buku ini akhirnya bisa diselesaikan. Buku ini merupakan buku panduan riset kuantitatif untuk pemula yang ingin melakukan publikasi ilmiah. Buku ini merupakan edisi pertama yang akan membantu peneliti memahami beberapa trik untuk melakukan publikasi baik nasional maupun internasional. Buku ini dibuat sebagai bagian dari keprihatinan penulis terhadap kurangnya jumlah publikasi terutama yang dihasilkan oleh mahasiswa setelah menyelesaikan tugas akhir.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM UPY yang telah membantu terbitnya buku ini sehingga memperoleh ISBN. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini. Terakhir, masih banyak kekurangan yang ada pada buku ini, oleh karena itu berbagai masukan akan dapat meningkatkan kualitas buku ini di masa yang akan datang. Mudah-mudahan buku bermanfaat bagi peneliti pemula sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi.

Yogyakarta 1 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

BAB	I	KAIDAH RISET	1
		Tujuan Pembelajaran	1
		Pendahuluan.....	1
		Motivasi Penelitian	2
		Temuan Riset Sebelumnya	3
		Pengukuran Variabel	5
		Kaidah Penulisan	7
		Soal Latihan	11
BAB	II	JENIS RISET	12
		Tujuan Pembelajaran	12
		Pendahuluan.....	12
		Riset Kuantitatif.....	12
		Riset Kualitatif.....	14
		Latihan Soal	17
BAB	III	PENDAHULUAN.....	18
		Tujuan Pembelajaran	18
		Pendahuluan.....	18
		Background dan Motivasi.....	18
		Rasionalisasi dan Tujuan	19
		Soal Latihan	20
BAB	IV	TINJAUAN PUSTAKA.....	21
		Tujuan Pembelajaran	21
		Pendahuluan.....	21
		Penurunan Hipotesis	21
		Soal Latihan	23
BAB	V	METODE RISET	24
		Tujuan Pembelajaran	24
		Pendahuluan.....	24
		Skala Pengukuran	24
		Alat Analisis	26
		Kesalahan Peneliti	28
		Populasi	31
		Sampel	32
		Teknik Pengambilan Sampel	33
		Soal Latihan	35
BAB	VI	HASIL RISET DAN PENUTUP	36
		Tujuan Pembelajaran	36
		Pendahuluan.....	36

	Karakteristik Sampel Penelitian	36
	Hasil Pengujian Data	37
	Hasil Uji Hipotesis.....	38
	Pembahasan atau Diskusi	38
	Kesimpulan	39
	Keterbatasan dan Saran	40
	Soal Latihan	41
BAB	VII ALAT ANALISIS	42
	Tujuan Pembelajaran	42
	Pendahuluan.....	42
	Regresi Linier	42
	Pengujian Normalitas Data.....	44
	Independent Sampel t Test	45
	Mann Whitney	47
	One Way Anova	48
	Soal Latihan	50
BAB	VII Penulisan Referensi	51
	Tujuan Pembelajaran	51
	Pendahuluan.....	51
	Sitasi Otomatis.....	51
	Download EndNote	52
	Cara menggunakan Endnote	55
	Soal Latihan	57
	DAFTAR REFERENSI	58

BAB I KAJIAN RISET

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, pembaca diharapkan dapat:

1. Memahami kaidah-kaidah yang harus ada dalam penulisan riset
2. Mampu menemukan motivasi penelitian
3. Dapat mengelaborasi beberapa riset sebelumnya
4. Dapat mendefinisikan sebuah variabel atau melakukan pengukuran variabel

Pendahuluan

Pada bab ini akan dijelaskan bagaimana peneliti harus memahami kaidah-kaidah penulisan riset yang baik. Bab ini akan membahas pentingnya motivasi penelitian, temuan riset sebelumnya dan pengukuran variabel. Selain itu, pada bab ini akan dijelaskan tata cara penulisan riset menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik serta penggunaan kata yang tepat dalam menulis referensi.

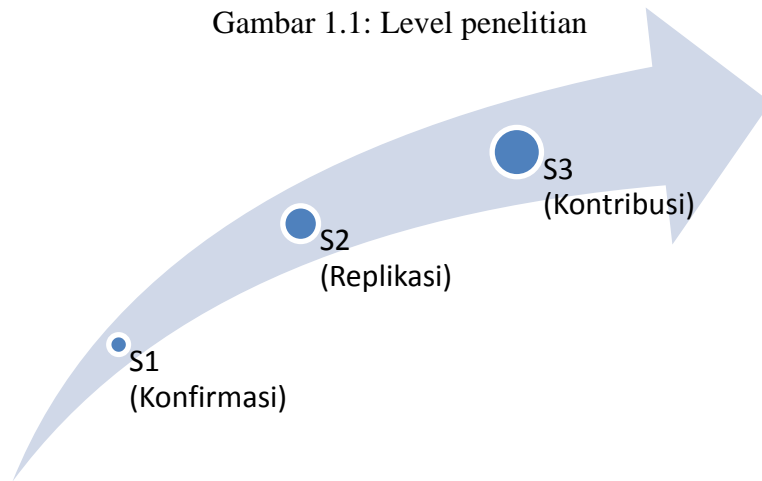
Buku ini disusun karena banyak keraguan bagi para periset baik pada level S-1, S-2 maupun S-3 dalam menulis penelitian. Pada dasarnya penelitian atau riset didasari pada 2 hal **pertama** adalah bahwa riset harus didasarkan pada **pemikiran yang logis**; **kedua** pemikiran yang logis tersebut akan ditulis dengan **bahasa yang sistematis** artinya riset yang akan ditulis didasarkan pada referensi dari riset-riset sebelumnya.

Pemikiran yang logis diperlukan bagi peneliti agar hasil riset dapat memberikan kontribusi. Peneliti harus menghindari penelitian dengan tema misalnya “Pengaruh kesehatan kornea terhadap penglihatan” atau “Pengaruh banjir bandang terhadap kemiskinan”. Tema di atas tidak didasari pemikiran yang logis karena kedua tema tersebut meneliti dua hal yang sudah pasti terjadi jadi tidak perlu dilakukan penelitian.

Pada umumnya, penelitian dapat dibedakan sesuai dengan level kebutuhan peneliti yang biasanya ditunjukkan dengan adanya motivasi penelitian seperti

yang digambarkan pada Gambar 1.1. Terdapat tiga unsur yang harus dipenuhi dalam penyusunan riset kuantitatif yaitu motivasi penelitian, temuan riset sebelumnya dan pengukuran variabel.

Gambar 1.1: Level penelitian



Motivasi Penelitian

Masing-masing level memiliki motivasi penelitian yang berbeda, pada level S-1 (skripsi) motivasi yang paling umum adalah banyaknya riset-riset terdahulu yang tidak konsisten. Beberapa contoh motivasi penelitian adalah sebagai berikut:

Motivasi penelitian ini yaitu adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling bertentangan atau tidak konsisten, penelitian Sabeni (2014); Komara (2015) menunjukkan bahwa dukungan atasan dan pelatihan berpengaruh terhadap kegunaan sistem informasi. Namun, penelitian Handayani (2015); Rahmawati (2016) membuktikan bahwa dukungan atasan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem informasi. Selain itu, beberapa penelitian terdahulu dilakukan pada lingkungan pemerintah daerah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan swasta yang memiliki sistem informasi yang lebih kompleks (Bastian 2015).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya Boush et al., (2016) dan Chandra (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah variabel independen yang diuji, batasan usia, dan kategori produk. Selain menguji pengaruh pengetahuan taktik memasang iklan, penghargaan diri, kerentanan konsumen terhadap skeptisme remaja pada iklan televisi (Boush, 2016; Chandra, 2017), penelitian ini juga menguji pengetahuan produk konsumen (Kurnia, 2015). Penelitian terdahulu menggunakan sampel usia 12-15 tahun (awal pubertas), sedangkan penelitian ini menggunakan sampel usia 17-21 tahun (dewasa) karena lebih memiliki sikap rasional (Kartono, 2017).

Selama ini penelitian yang menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) lebih banyak difokuskan pada *beliefs* dengan beberapa *outcome* seperti *attitudes* dan *usage* (Venkatesh, 2010; Staub, 2015) namun tidak banyak penelitian tentang bagaimana *beliefs* diformulasikan. Penelitian ini merupakan replikasi model yang dikembangkan oleh Hong (2015) dengan menambahkan *variabel individual differences* (Karahana, 2016).

Pada umumnya motivasi penelitian berada pada paragraf pendahuluan pada alenia terakhir sebelum peneliti menjelaskan tujuan penelitian. Beberapa riset menggunakan nama atau istilah identifikasi masalah sebagai pengganti motivasi penelitian. Motivasi penelitian ini penting karena sebuah riset selain memiliki tujuan juga harus memiliki alasan mengapa riset ini masih layak untuk dilakukan. Selain itu, motivasi penelitian juga dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan mengapa riset ini harus dilakukan kembali? Mengapa tidak menggunakan saja kesimpulan yang telah dilakukan riset-riset sebelumnya?

Temuan Riset Sebelumnya

Untuk menemukan motivasi penelitian, peneliti seharusnya mempelajari dan memahami temuan-temuan riset sebelumnya. Hasil temuan riset sebelumnya menjadi acuan apakah peneliti masih dapat melakukan penelitian selanjutnya. Temuan hasil riset sebelumnya merupakan pintu bagi peneliti untuk

menemukan **gap** (kesempatan) sehingga penelitian yang akan dilakukan masih menarik untuk dikaji lebih mendalam. Beberapa hal yang harus di jelaskan oleh peneliti ketika merefer penelitian sebelumnya adalah 1) tujuan riset sebelumnya; 2) sampel atau data yang digunakan; 3) hasil penelitian. Judul penelitian sebelumnya sebaiknya tidak ditulis pada bagian ini karena akan ditulis sebagai daftar referensi pada daftar pustaka. Beberapa contoh penulisan riset sebelumnya adalah sebagai berikut:

Penelitian Purnomo (2013) dilakukan dengan menganalisis rasio-rasio berdasarkan laporan keuangan pada 100 perusahaan *Property & Real Estate* yang listing di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah rasio-rasio laporan keuangan pada tahun 2012-2017. Pengujian hipotesis menggunakan analisis diskriminan, hasil penelitian menunjukkan bawa terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dengan perusahaan yang sehat. Hasil analisis dari sepuluh variabel yang diteliti, terdapat 3 buah variabel yang dapat memprediksi *financial distress* perusahaan yaitu *operating profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity*.

Penelitian yang berkaitan dengan kompensasi dan kepuasan kerja dilakukan oleh Erbas & Tugay (2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara insentif finansial dan insentif non finansial dengan kepuasan pegawai perusahaan yang bergerak di bidang makanan. Sampel penelitian berjumlah 428 responden pada perusahaan di Turki. Selain menguji variabel kompensasi, penelitian ini juga menguji faktor demografi seperti jenis kelamin, status perkawinan, dan keanggotaan serikat pekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa insentif finansial dan non finansial berhubungan signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Namun, insentif finansial memiliki efek yang lebih dominan dibandingkan dengan insentif non-finansial. Selain itu dari faktor demografi hanya keanggotaan serikat yang dapat membedakan perilaku terhadap insentif non-finansial.

Temuan riset sebelumnya dapat ditulis dalam bentuk paragraf, namun beberapa peneliti merangkum beberapa temuan riset sebelumnya dengan menggunakan tabel. Apabila dirangkum dalam sebuah tabel, **sebaiknya 1 tabel di buat dalam 1 halaman**, karena tabel dalam 1 halaman akan mempermudah peneliti lain memahami isi tabel penelitian.

Tabel riset terdahulu berisi 3 informasi penting yaitu, **nama peneliti** dan tahun, **metode riset** dan **hasil penelitian**. Judul penelitian tidak perlu dicantumkan dalam tabel karena ada pada daftar referensi. Jenis variabel independen dan dependen tidak perlu dijelaskan karena tidak semua penelitian menggunakan regresi berganda.

Tabel 1.1: Contoh Tabel Riset Terdahulu

Researchers	Sampels/Countries	Finding
Gimenez et al. (2012)	145 SME in Spain and Netherland	SCM integration increases performance if supply complexity is high, while a very limited on low complexity
Lenny Koh et al. (2007)	203 SMEs in Turkey	SCM practices with outsourcing and multi-supplier (OMS) and strategic collaboration and lean practices (SCLP) have significant impact on operational performance
Flynn et al. (2010)	617 manufacturing firms in China	The findings of both the contingency and configuration approach indicated that supply chain integration was related to both operational and business performance
Söderberg and Bengtsson (2010)	15 SMEs in Sweden	The results indicate that there is a strong relationship between SCM maturity and SC performance in SMEs and some relationships between SCM maturity and financial performance

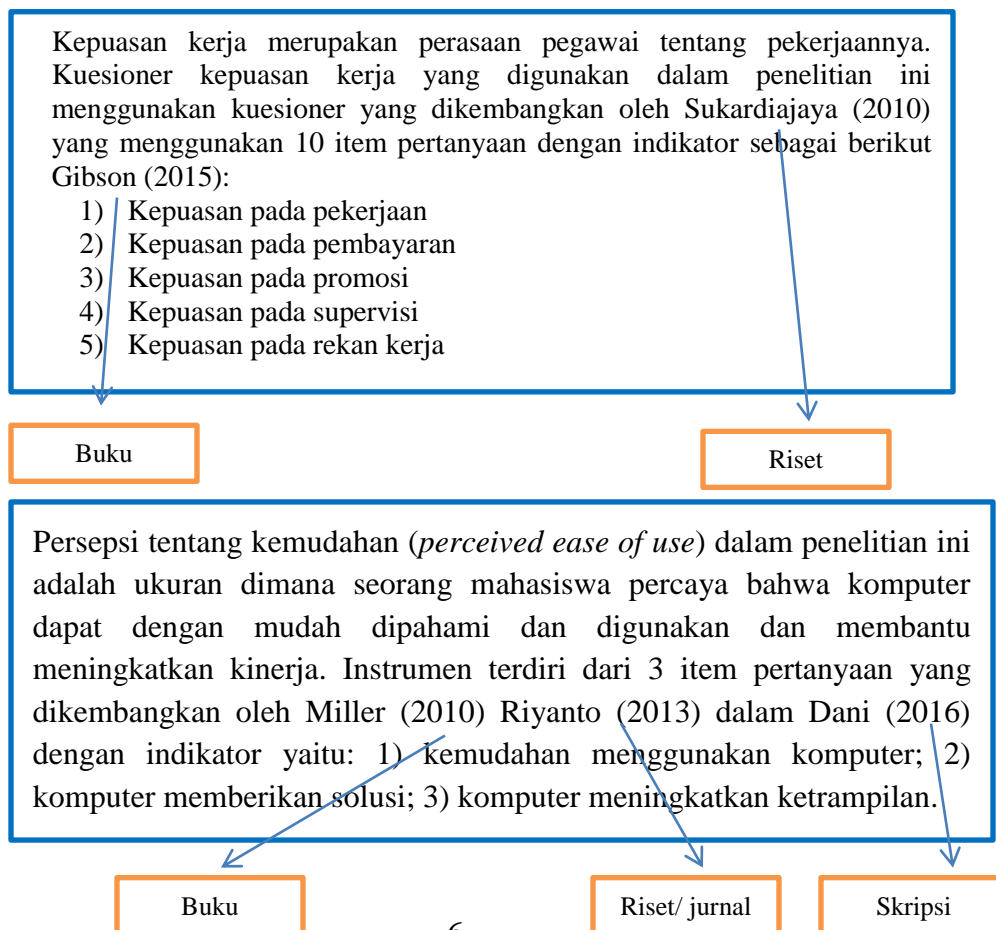
Sumber: Budiarto et al., (2017)

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel atau definisi operasional variabel merupakan definisi khusus yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian. Definisi operasional variabel dapat diadopsi dari definisi yang sudah digunakan oleh riset-riset sebelumnya atau dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peneliti di lapangan. Pengukuran variabel biasanya mengacu pada buku tertentu atau riset sebelumnya yang sudah dipublikasikan. Pada level S-1 (skripsi) pengukuran variabel sebaiknya diadopsi dari jurnal-jurnal ilmiah yang bereputasi bukan

dari skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa lain. Peneliti pada level S-1 dapat mengadopsi pengukuran variabel dari skripsi mahasiswa lain jika sumber asli (artikel/ buku) juga dicantumkan dalam penulisan.

Pengukuran variabel yang dilakukan oleh peneliti harus dapat menjelaskan atau mendefinisikan secara detail variabel-variabel yang akan diteliti. Setiap peneliti mungkin akan menggunakan definisi operasional variabel yang berbeda meskipun variabel yang digunakan adalah sama. Peneliti dapat mengadopsi atau memodifikasi pengukuran variabel yang pernah dilakukan peneliti lain tentunya disesuaikan dengan kebutuhan riset. Sebagai contoh peneliti A akan melakukan penelitian tentang pemanfaatan informasi teknologi (IT) di perusahaan manufaktur. Peneliti A dapat menggunakan pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti B meskipun peneliti B melakukan penelitian di perusahaan jasa, tentunya dengan beberapa modifikasi yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa contoh pengukuran variabel adalah sebagai berikut:



Berdasarkan ilustrasi diatas sudah sangat jelas bahwa peneliti tidak dapat menggunakan pengukuran variabel secara langsung dari buku teks karena belum pernah diuji secara mendalam oleh peneliti sebelumnya. Dengan kata lain, peneliti dapat mengadopsi pengukuran yang terdapat dalam buku teks jika memang sudah pernah diuji oleh peneliti sebelumnya sehingga dapat dipastikan bahwa pengukuran yang dilakukan sudah tepat.

Kaidah Penulisan

Peneliti harus memperhatikan kaidah penulisan riset sebelum mempublikasikan hasil risetnya. Menulis sebuah riset memerlukan bahasa yang formal tentunya akan sangat berbeda dengan menulis opini pada surat kabar atau media sosial. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan riset adalah

1. Riset terdiri dari beberapa halaman, satu halaman terdiri dari beberapa alenia dan satu alenia terdiri dari beberapa kalimat, satu kalimat berisi 2-4 baris.

Menghindari meluasnya penelitian, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada modal sendiri, jumlah anggota dan aktiva berdasarkan laporan keuangan koperasi yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM kabupaten Sleman periode tahun 2012-2017 dan pengaruhnya terhadap sisa hasil usaha SHU

Penelitian ini hanya akan dibatasi pada variabel modal sendiri, jumlah anggota dan aktiva serta sisa hasil usaha (SHU). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan koperasi yang terdaftar di dinas koperasi dan UKM kabupaten Sleman periode tahun 2012-2017.

Menulis riset yang baik harus dapat menyusun kalimat yang tepat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain mudah dipahami, riset akan lebih menarik jika disusun dalam bentuk yang menarik, artinya setiap alenia konsisten jumlah barisnya. Hindari penulisan 2 paragraf yang berurutan dengan sumber yang sama, sebagai contoh:

Skandal yang banyak terjadi baik di dalam maupun diluar negeri mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Kelangsungan hidup akuntan menjadi permasalahan yang sangat penting akibat beberapa skandal yang terjadi. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan demi kepentingan semua pihak (Winarto Sindu, 2016).

Winarto Sindu (2016) menemukan bukti bahwa kualitas akuntan atau auditor berhubungan dengan opini yang dihasilkan. Semakin berkualitas seorang auditor maka opini yang dihasilkan akan semakin baik dan dapat dipercaya. Kualitas auditor dapat ditingkatkan melalui pelatihan atau berdasarkan masa kerja dan kasus-kasus yang pernah diselesaikan.

2. Hindari penggunaan kata sambung (dengan, dari, dalam) di awal kalimat.

Kata sambung **dengan** di awal kalimat:

- Dengan menaikkan gaji PNS, pemerintah berharap kesejahteraan masyarakat akan meningkat.
- Pemerintah berharap kesejahteraan masyarakat akan meningkat dengan menaikkan gaji PNS (lebih baik)

Kata sambung **dari** di awal kalimat:

- Kemudahan penggunaan merupakan persepsi seseorang bahwa menggunakan teknologi akan meringankan beban kerjanya (Kurniawari 2017). **Dari** pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kemudahan merupakan keyakinan seseorang tentang sistem informasi yang mudah digunakan.
- Kemudahan penggunaan merupakan persepsi seseorang bahwa menggunakan teknologi akan meringankan beban kerjanya (Kurniawari 2017). **Berdasarkan** pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa kemudahan merupakan keyakinan seseorang tentang sistem informasi yang mudah digunakan.

3. Penulisan tanda baca

Penulisan tanda baca masih sering diabaikan oleh peneliti karena dianggap kurang penting. Penulisan tanda baca seharusnya mengikuti huruf terakhir kalimat tanpa spasi.

- Berdasarkan beberapa kajian teori yang telah dijelaskan, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:
- Tanda titik diakhir kalimat:

Tanpa spasi

- Kemudahan penggunaan merupakan persepsi seseorang bahwa menggunakan teknologi akan meringankan beban kerjanya. (Sudianto 2017). (salah)
- Kemudahan penggunaan merupakan persepsi seseorang bahwa menggunakan teknologi akan meringankan beban kerjanya (Sudianto 2017). (benar)

4. Penulisan referensi

Penulisan referensi dalam riset harus konsisten mengikuti *style* yang sudah ditentukan. Beberapa riset menggunakan standar internasional yaitu *APA style*. Penulis dapat menggunakan *software* untuk mempermudah penulisan referensi sehingga konsisten dari awal sampai akhir halaman. Penulisan referensi juga harus konsisten antara isi kalimat dalam paragraf dengan daftar pustaka seperti contoh dibawah ini:

Skandal yang banyak terjadi baik di dalam maupun diluar negeri mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Kelangsungan hidup akuntan menjadi permasalahan yang sangat penting akibat beberapa skandal yang terjadi. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan demi kepentingan semua pihak (Winarto Sindu, 2017).

Tidak konsisten

Sindu Winarto (2017) *Pengauditan Manajemen*, Penerbit Opini, Edisi Sepuluh, Yogyakarta.

Penulisan sumber referensi sebaiknya hanya menggunakan satu kata, sebagai contoh: Winarto Sindu (2016) sebaiknya ditulis Winarto (2016) saja. Penulisan referensi untuk 2 orang sebaiknya hanya ditulis satu kata, sebagai contoh Winarto Sindu dan Tomi Kurniawan (2017) sebaiknya ditulis Sindu dan Kurniawan (2017). Penulisan referensi yang lebih dari 2 orang sebaiknya ditulis dkk atau et al, sebagai contoh: Budiarto, DS. MA Prabowo dan T Herawan (2017) sebaiknya ditulis Budiarto dkk (2017) atau Budiarto *et al* (2017).

Skandal yang banyak terjadi baik di dalam maupun di luar negeri mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Kelangsungan hidup akuntan menjadi permasalahan yang sangat penting akibat beberapa skandal yang terjadi. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan demi kepentingan semua pihak (Winarto, 2016).

Awal kalimat

Akhir kalimat

Winarto (2016) mengatakan bahwa skandal yang banyak terjadi baik di dalam maupun di luar negeri mengakibatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan menurun. Kelangsungan hidup akuntan menjadi permasalahan yang sangat penting akibat beberapa skandal yang terjadi. Oleh karena itu, akuntan dituntut untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan demi kepentingan semua pihak.

5. Kata ganti orang

Penulisan riset sebaiknya menghindari penggunaan kata ganti orang (mereka, dia, saya) sehingga kalimat yang disusun akan lebih bermakna.

Seluruh karyawan di PT Dua Tiga Empat memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban dan keamanan kantor. **Mereka** dilarang meninggalkan pekerjaan tanpa memperoleh ijin dari atasan atau pimpinan.

Bandingkan dengan kalimat dibawah ini:

Seluruh karyawan di PT Dua Tiga Empat memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban dan keamanan kantor. **Karyawan** dilarang meninggalkan pekerjaan tanpa memperoleh ijin dari atasan atau pimpinan.

6. Tidak menggunakan kata tersebut secara berlebihan

Penulisan sebuah riset akan lebih baik jika tidak mengulang kata-kata tersebut karena dapat diganti dengan kata yang lain atau kalimat disusun ulang sehingga tidak kehilangan makna.

Bandingkan dengan kalimat dibawah ini:

Seluruh karyawan di PT Dua Tiga Empat memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban dan keamanan kantor. Perusahaan **tersebut** memiliki ribuan karyawan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Karyawan **tersebut** dilarang meninggalkan pekerjaan tanpa memperoleh ijin dari atasan atau pimpinan.

Seluruh karyawan di PT Dua Tiga Empat memiliki kewajiban untuk menjaga ketertiban dan keamanan kantor. Perusahaan memiliki ribuan karyawan dengan berbagai latar belakang pendidikan. Karyawan dilarang meninggalkan pekerjaan tanpa memperoleh ijin dari atasan atau pimpinan.

Soal Latihan

1. Sebutkan beberapa syarat penting yang harus ada untuk menulis sebuah riset ilmiah?
2. Berilah contoh kesalahan penulisan referensi dalam sebuah kalimat dan buatlah kalimat dengan penulisan referensi yang benar.
3. Tulislah beberapa contoh temuan riset terdahulu dengan menggunakan kalimat dalam paragraf dan menggunakan tabel.
4. Buatlah contoh motivasi penelitian untuk level peneliti yang menggunakan konfirmasi teori.
5. Berilah contoh pengukuran atau definisi operasi variabel baik menggunakan artikel maupun hasil modifikasi dari skripsi mahasiswa lain.

BAB II JENIS RISET

Tujuan Pembelajaran:

1. Peneliti memahami jenis penelitian
2. Peneliti memahami jenis penelitian kuantitatif
3. Peneliti memahami jenis penelitian kualitatif
4. Peneliti mampu membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif

Tujuan bagian ini adalah memberikan pemahaman pada peneliti tentang konsep penelitian kualitatif dan kuantitatif. Setelah mengetahui konsep penelitian kuantitatif dan kualitatif, peneliti diharapkan mampu mengembangkan penelitian sesuai dengan data dan jenis penelitian.

Pendahuluan

Pada umumnya peneliti mengenal 3 jenis riset yaitu riset kuantitatif, kualitatif dan campuran kuantitatif dan kualitatif. Pada bagian ini hanya dijelaskan mengenai penelitian kuantitatif dan kualitatif. Perbedaan antara kedua riset tersebut akan lebih jelas menggunakan beberapa contoh pengukuran yang dijelaskan pada bagian selanjutnya buku ini.

Riset Kuantitatif

Riset kuantitatif adalah riset yang bersifat deduktif atau dalam bidang akuntansi dikenal dengan pendekatan positivisme. Riset kuantitatif akan dimulai dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada misalnya teori kontingensi, teori proses informasi, teori agensi dan teori lain yang banyak ditemukan oleh para ahli. Misalnya peneliti menggunakan teori proses informasi yang dikemukakan oleh Galbraith 1973. Teori proses informasi menjelaskan bahwa kebutuhan dan kapasitas informasi yang seimbang akan menghasilkan kinerja yang baik. Kapasitas informasi yang lebih besar dari kebutuhan menunjukkan pemborosan sedangkan kapasitas yang lebih kecil dari kebutuhan mengakibatkan informasi tidak lengkap.

Penelitian kuantitatif juga dapat menggunakan teori partisipasi anggaran yang telah diungkapkan oleh Brownell atau Govindarajan yang menjelaskan bahwa partisipasi anggaran akan meningkatkan kinerja seseorang. Peneliti

dapat meguji apakah partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja. Peneliti biasanya mendeskripsikan partisipasi anggaran dengan indikator yang telah digunakan peneliti sebelumnya. Indikator akan diterjemahkan ke dalam kuesioner yang akan disebarkan kepada responden. Data yang diperoleh dari responden penelitian akan diuji dengan alat statistik sehingga diperoleh angka tertentu sebagai kesimpulan.

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner akan dilakukan tabulasi data yang kemudian akan diolah dengan berbagai macam alat statistik.

Tabel 2.1 Tabulasi Data

Responden	Gender	PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA	K1	K2	K3	K4	KIN
1	1	4	4	6	7	7	5.60	7	7	7	4	6.25
2	1	4	3	5	5	7	4.80	7	5	5	7	6.00
3	1	7	7	7	7	7	7.00	7	7	7	7	7.00
4	1	7	7	7	7	7	7.00	1	7	4	5	4.25
5	1	4	3	5	6	6	4.80	5	4	5	7	5.25
6	1	6	4	5	5	7	5.40	6	6	6	6	6.00
7	1	4	7	7	6	7	6.20	1	1	4	4	2.50
8	1	4	7	7	6	7	6.20	7	4	4	4	4.75
9	1	4	4	4	3	3	3.60	7	7	7	7	7.00
10	1	6	6	7	6	6	6.20	1	5	6	5	4.25
11	1	5	5	6	7	7	6.00	7	6	6	5	6.00
12	1	7	7	7	7	7	7.00	4	4	4	4	4.00
13	1	7	7	6	5	5	6.00	5	5	3	6	4.75
14	1	5	6	6	6	7	6.00	5	5	6	3	4.75
	1	5	5	6	5	6	5.40	1	1	1	1	1.00
	1	6	5	7	7	6	6.20	7	5	5	5	5.50
	1	5	7	7	7	7	6.60	7	7	6	6	6.50
50	1	4	4	7	3	6	4.80	2	3	7	4	4.00

Tabel diatas merupakan contoh tabulasi penelitian kuantitatif. Kolom 1 merupakan jumlah responden penelitian, kolom 2 merupakan jenis kelamin responden, kolom 3-7 merupakan jawaban responden atas pertanyaan partisipasi anggaran (5 pertanyaan menggunakan skala 1-7), kolom 8 merupakan nilai rata-rata dari 5 pertanyaan variabel partisipasi anggaran, kolom 9-12 merupakan jawaban responden atas pertanyaan variabel kinerja (4

pertanyaan menggunakan skala 1-7), kolom 13 merupakan rata-rata jawaban responden atas pertanyaan variabel kinerja.

Hasil tabulasi penelitian berupa data yang akan diuji validitas dan reliabilitas, setelah itu akan diuji hipotesis menggunakan regresi linier sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung/ menolak hipotesis.

Riset Kualitatif

Riset kualitatif adalah riset yang cenderung memberikan penjelasan secara deskriptif atau cerita dengan analisis tambahan yang lebih mengutamakan proses untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian kualitatif merupakan penjelasan yang dialami oleh peneliti tentang fenomena yang ada. Peneliti terlebih dahulu memiliki data sebagai sumber acuan. Data yang ada akan dijelaskan berdasarkan teori yang menjadi acuan.

Beberapa perbedaan antara riset kuantitatif dengan riset kualitatif adalah sebagai berikut:

1. **Pengungkapan**

Kuantitatif deduktif, riset kuantitatif akan diawali dengan pengungkapan teori yang sudah ada dan diungkapkan oleh para ahli. Teori yang sudah ada merupakan dasar bagi peneliti untuk diuji kebenarannya. Riset kualitatif bersifat induktif artinya dari data-data yang sudah ada kemudian dihubungkan dengan teori yang mendasari.

2. **Alat analisis**

Kuantitatif menggunakan statistik parametrik, riset kuantitatif menggunakan alat analisis yang menghasilkan parameter yang pasti karena menggunakan tingkat signifikansi yang dianalisis berdasarkan data menggunakan alat statistik. Riset kualitatif menggunakan statistik non-parametrik biasanya menggunakan nilai rata-rata. Nilai rata-rata sebuah data kemudian dihubungkan dengan landasan teori.

3. **Hipotesis**

Riset kuantitatif menggunakan hipotesis berdasarkan landasan teori dan temuan riset sebelumnya. Hipotesis diajukan berdasarkan landasan teori yang kuat dan dilandasi hasil temuan berbagai riset yang mendukung teori. Riset kualitatif dengan exploratory, maksudnya peneliti akan

mencari hubungan antara data-data yang sudah dimiliki dengan landasan teori.

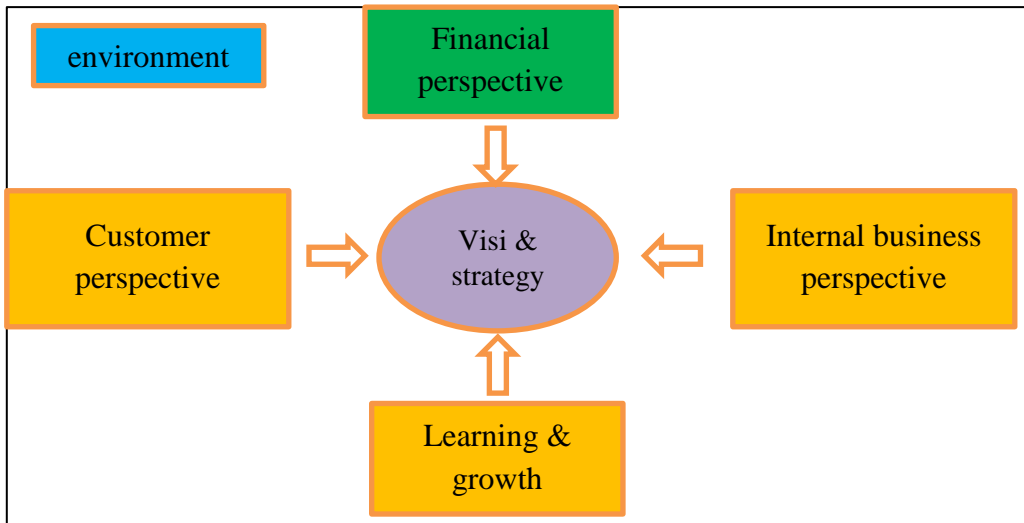
4. Kesimpulan

Riset kuantitatif akan menghasilkan kesimpulan yang obyektif. Riset kuantitatif menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan angka signifikansi hasil pengujian hipotesis, sehingga hasilnya sudah pasti berdasarkan angka statistik. Riset kuantitatif akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat subyektif. Artinya kesimpulan akan diambil oleh peneliti berdasarkan persepsi peneliti. Hasil pengujian deskriptif biasanya didukung oleh data-data yang sudah ada.

Riset kualitatif dapat dimulai dengan data yang dimiliki oleh peneliti, misalnya peneliti merupakan Direktur sebuah Bank BSA akan meneliti kinerja Bank yang dipimpinnya selama 3 tahun. Data yang sudah dimiliki dapat dikombinasikan dengan teori pengukuran kinerja perusahaan. Berbagai macam teori pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan misalnya *Tobin-Q*, *Altman Z Score*, atau *Balance Scorecard* dari Kaplan & Norton yang sudah banyak diuji oleh banyak peneliti sebelumnya. Misalnya direktur Bank BSA memutuskan untuk menggunakan pengukuran kinerja menggunakan *Balance Scorecard* maka data-data yang sudah dimiliki akan dapat digunakan sebagai alat analisis.

Berdasarkan data yang dimiliki, Direktur Bank BSA dapat menggunakan teori *Balance Scorecard* dengan 5 perspektif yang ada. Misalnya dengan perspektif finansial dan *learning and growth*. Direktur Bank dapat mengukur kinerja finansial dan *learning and growth* selama 3 tahun. Perspektif finansial dapat diukur dengan berbagai pengukuran seperti *net profit margin*, *return on investment* atau pengukuran dengan rasio lainnya. Perspektif *learning and growth* dapat diukur dengan kompetensi dan kepuasan karyawan. Berdasarkan 2 perspektif tersebut dibuat indikator keberhasilan pada tabel 2.2

Gambar 2.1: Teori Balance Scorecard



Tabel 2.2: Pengukuran Kinerja

	2015	2016	2017
Finansial			
1. Net profit margin	0,4	0,5	0,6
2. Return on investment	0,5	0,6	0,7
Learning & Growth			
1. Jumlah karyawan yang lulus sertifikasi	5	6	7
2. Jumlah karyawan yang keluar	10	8	3

Berdasarkan data yang dimiliki, Direktur bank dapat membuat riset pengukuran kinerja perusahaan Bank BSA dengan menggunakan teori *Balance Scorecard* sesuai teori yang sudah dikembangkan oleh Kaplan dan Norton. Berdasarkan data dan teori yang sudah dikombinasikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Kinerja keuangan selama 3 tahun (2015-2017) mengalami kenaikan, hal ini ditunjukkan dengan rasio NPM dan ROI yang meningkat dari tahun ke tahun selama 3 tahun. Pengukuran finansial dapat menggunakan indikator lainnya dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan sehingga pengukuran kinerja yang dilakukan lebih bermanfaat.
2. Kinerja perspektif *learning & growth* juga semakin baik ditandai dengan jumlah karyawan yang semakin kompeten dan memiliki sertifikasi, selain itu jumlah karyawan yang keluar juga semakin sedikit, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja semakin kondusif.

Selain 2 perspektif yang sudah diukur, Direktur dapat mengukur perspektif lainnya dengan data-data yang sudah dimiliki. Hasil pengukuran dapat dirangkum sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Latihan Soal:

1. Jelaskan jenis riset penelitian
2. Jelaskan perbedaan riset kualitatif dan kuantitatif
3. Jelaskan alasan mengapa peneliti sebaiknya memilih pendekatan kualitatif
4. Apa keunggulan riset kuantitatif?

BAB III PENDAHULUAN

Tujuan Pembelajaran:

Setelah membaca bagian ini, peneliti diharapkan dapat:

1. Membuat latar belakang penelitian
2. Membuat motivasi penelitian
3. Menyusun pendahuluan sebuah riset

Pada bagian ini akan dijelaskan tata-cara menulis pendahuluan sebuah paper atau penelitian sehingga peneliti yang membaca hasil penelitian akan dengan mudah memahami motivasi dan tujuan penelitian yang kita lakukan. Menulis latar belakang dapat dimulai dengan hal-hal umum yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sehingga menarik untuk dibaca oleh peneliti lain.

Pendahuluan

Peneliti perlu memahami bahwa penulisan pendahuluan (*introduction*) pada sebuah riset setidaknya berisi tiga hal yaitu latar belakang (*background*) motivasi penelitian (*motivation*) tujuan dan rasionalisasi (*purpose & rationale*)

Sebagai contoh apabila peneliti akan melakukan riset dengan tema pemanfaatan IT di UKM maka yang pertama harus dilakukan adalah dengan menjawab pertanyaan mengapa pemanfaatan IT di UKM itu penting? Jawaban atas pertanyaan ini akan digunakan sebagai *background* atau kalimat pembuka.

Background dan Motivasi

Usaha Kecil & Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UKM memberikan kontribusi pada penyerapan 95% tenaga kerja produktif, serta tahan terhadap guncangan krisis (Kemenkeu, 2017)

Informasi teknologi sangat diperlukan bagi perkembangan UKM karena dapat meningkatkan efisiensi perusahaan (Levy et al., 2012). Riset yang meneliti pemanfaatan IT terutama pada konteks UKM telah banyak dilakukan (Grande et al., 2011) namun masih menarik karena: 1) implementasi IT pada UKM akan berbeda dengan perusahaan besar (Ismail & King 2007); 2) UKM memiliki permasalahan utama yaitu keterbatasan sumberdaya finansial dan sumberdaya informasi (Levy et al., 2012); 3) teknologi yang dimiliki mudah usang (Vitri, 2009).

Sumber: Budiarto et al., (2015)

Rasionalisasi & Tujuan

Untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan rasionalisasi sebuah riset maka diperlukan jawaban mengapa IT itu penting bagi UKM? Jawaban atas pertanyaan tersebut digunakan sebagai kalimat awal rasionalisasi.

Rasionalisasi merupakan penjelasan yang logis dari peneliti berdasarkan hasil temuan riset-riset sebelumnya. Rasionalisasi diperlukan untuk memperjelas alur penelitian sehingga pembaca mudah memahami isi sebuah riset dari awal sampai akhir penelitian. Penjelasan yang logis dalam rasionalisasi akan menambah pemahaman pembaca mengapa riset ini menarik dan sangat penting untuk dilakukan.

Informasi Teknologi (IT) memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat memberikan informasi yang berguna untuk mencapai tujuan organisasi (Amidu et al., 2012). Informasi yang dihasilkan merupakan landasan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis baik jangka pendek maupun jangka panjang (Naranjo 2004) serta membantu pengendalian perusahaan (Grande et al., 2011). Pemilihan IT yang tepat akan mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan kualitas keputusan, dan meningkatkan efisiensi perusahaan (Ismail & King 2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemanfaatan (implementasi) IT terhadap kinerja UKM.

JSBED
15,4

690

what factors remarkably impact on entrepreneurship in Chinese society. In recent years, many studies have documented the important roles of various factors on the growth of Chinese EEs, for example, innovation capability, locational factors, being located in a regional industry cluster, *guanxi* and networking opportunities, entrepreneurial skills including international business experience and access to more financial sources and capital for developing the business (Watkins-Mathys and Foster, 2006; Gibb and Li, 2003; Ahlstrom and Bruton, 2002; Pun *et al.*, 2000; Cook, 1999). Despite these studies mentioned above, **consensus has not yet been achieved with regard to what factors are more critical for the growth of Chinese EEs or how to comprehend the relationship between EEs and external organizations and environment.** This paper was intended to empirically examine the impacts of several critical external organizations and environment on the growth of hi-tech EEs in Science and Technology Industry Parks (STIPs) of southeast China and offer a more comprehensive understanding about Chinese EEs' development context. The paper is organized as follows. First, the paper reviews the literature, analyzes the relationship between EEs and external organizational and environmental factors and advance corresponding hypothesis. Second, the paper performs an empirical validation about the relationship between these factors and EEs' growth. Finally, this paper discusses the result of empirical validation and puts forward some managerial implications and suggestions for future research.

Sumber: Zhang & Si (2008)

Beberapa peneliti bahkan langsung menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan masih jarang, sehingga masih menjadi pertanyaan riset dan sangat menarik. Seperti pada contoh motivasi penelitian dari Zhang & Si (2008).

Soal Latihan

1. Jelaskan tentang isi motivasi penelitian
2. Buatlah motivasi penelitian yang paling umum digunakan
3. Jelaskan sistematika penyusunan bab pendahuluan
4. Jelaskan perbedaan tujuan penelitian dengan motivasi penelitian

BAB IV TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini pembaca dapat:

1. Memahami arti hipotesis
2. Mampu menyusun alasan penurunan hipotesis
3. Dapat memahami sistematika penurunan hipotesis
4. Mampu membuat sebuah paragraf penyusunan hipotesis

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai sistematika penyusunan sebuah hipotesis untuk riset kuantitatif. Sistematika penurunan hipotesis pada sebuah riset kuantitatif pada umumnya sama dan akan dijelaskan pada bagian buku ini. Agar pembaca dengan mudah membuat kerangka penyusunan hipotesis, maka harus diawali dengan mengumpulkan berbagai penelitian sejenis

Pendahuluan

Bab ini akan menjelaskan kepada pembaca bagian kedua sebuah riset yaitu penurunan hipotesis. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan diuji kebenarannya oleh peneliti. Oleh karena itu hipotesis akan diusulkan sesuai dengan hasil beberapa riset sebelumnya. Untuk memperoleh dugaan yang akan diuji kebenarannya, peneliti akan mengelaborasi berbagai riset sebelumnya. Hasil penelitian sebelumnya dapat mendukung atau sejalan dengan hipotesis atau tidak mendukung hipotesis. Apabila hasil riset sebelumnya tidak konsisten, maka hipotesis disusun sesuai dengan kondisi real peneliti. Apabila hasil penelitian ada yang bersifat positif dan negatif, dan hipotesis sementara adalah positif, maka hasil riset yang negatif harus dijelaskan terlebih dahulu baru hasil riset yang positif untuk mendukung dugaan peneliti.

Penurunan Hipotesis

Penurunan hipotesis dalam penelitian diawali dengan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diuji. Sebagai contoh akan diuji apakah komitmen pemilik berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi maka pada paragraph pertama akan menjelaskan hubungan antara komitmen pemilik dengan teknologi informasi:

Hubungan antara komitmen pemilik dengan pemanfaatan teknologi informasi

Pada perusahaan kecil (UKM) biasanya pemilik akan merangkap sebagai manajer yang akan mengelola perusahaan. Pemilik yang memiliki ketertarikan pada perkembangan IT akan mendorong kesuksesan UKM. Oleh karena itu pemilik akan berusaha melakukan investasi IT agar pendapatan dan biaya dapat dikontrol dengan optimal (Levy et al., 2011). Pemilik harus meningkatkan pengetahuan dan komitmennya pada perkembangan IT sehingga strategi perusahaan dapat berjalan dengan efektif (Dibrel et al., 2008). Komitmen pemilik sangat penting karena kesuksesan organisasi tidak hanya tergantung pada ukuran perusahaan namun juga di pengaruhi oleh komitmen dan pengetahuan pemilik.

Paragraf ke dua akan menjelaskan beberapa temuan riset terdahulu yang mendukung maupun tidak mendukung hipotesis yang akan diajukan. Kalimat selanjutnya adalah kesimpulan dan dilanjutkan dengan pengajuan suatu hipotesis.

Ismail & King (2014) menemukan bukti bahwa dalam banyak kasus bahwa implementasi IT pada UKM tidak efisien karena kebutuhan informasi tidak sesuai dengan kapasitas yang tersedia. Permasalahan ini mengharuskan pemilik memiliki komitmen yang besar pada perkembangan IT sehingga dapat memilih IT dengan tepat. Penelitian lain, Hussin (2012) menemukan bukti bahwa komitmen pemilik berpengaruh langsung terhadap implementasi IT. Oleh karena itu semakin tinggi komitmen pemilik, maka implementasi IT akan semakin mudah. Berdasarkan beberapa temuan riset diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Komitmen pemilik berpengaruh signifikan terhadap implementasi IT di UKM

Sumber: Budiarto (2014)

Penting bagi peneliti adalah bahwa hipotesis secara *default* adalah positif signifikan, jadi jika peneliti mengajukan 4 hipotesis yaitu x berpengaruh signifikan terhadap y , artinya bahwa seluruh hipotesis yang diajukan adalah positif signifikan. Namun jika peneliti mengajukan hipotesis dengan arah yang berbeda-beda, ada yang positif dan ada yang negatif, maka hipotesis yang harus ditulis juga harus berbunyi x berpengaruh positif/ negative signifikan terhadap y .

Soal Latihan

1. Apa yang dimaksud dengan hipotesis?
2. Bagaimana sistematika penurunan hipotesis?
3. Bagaimana cara menurunkan hipotesis jika riset sebelumnya tidak konsisten?
4. Buatlah kerangka penurunan hipotesis dengan benar

BAB V METODE RISET

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca buku ini peneliti diharapkan dapat:

1. Mengetahui jenis-jenis skala pengukuran
2. Membuat skala pengukuran dengan benar sesuai dengan metode yang digunakan
3. Mengetahui alat uji statistik
4. Menggunakan alat uji statistik dengan benar

Pada bagian ini akan dijelaskan metode penyusunan riset dengan baik sesuai dengan kebutuhan riset kuantitatif. Pada bagian ini akan dijelaskan berbagai alat statistik dan metode pengukuran variabel yang benar sesuai dengan data statistik yang digunakan sehingga kesimpulan yang diperoleh peneliti tidak bias dan membuat peneliti lain bingung.

Pendahuluan

Banyak peneliti melakukan penelitian dan sekedar menguji sebuah data tanpa mempertimbangkan skala pengukuran yang digunakan. Peneliti hanya mengandalkan alat analisis seperti SPSS, Eviews, Amos, PLS dan alat analisis lainnya tanpa melakukan pengukuran variabel dengan benar. Semua alat analisis hanya dapat membaca angka dan memproses menjadi hasil statistik yang di tunjukkan dengan nilai signifikansi. Bahkan data yang tidak berhubungan pun dapat diuji dengan alat statistik. Misalnya data jumlah kendaraan yang lewat dapat dihubungkan dengan kenaikan harga saham. Data yang tidak berhubungan ini dapat dianalisis dengan alat statistik dan mungkin hasilnya signifikan.

Skala Pengukuran

Pengukuran merupakan proses melekatkan simbol ke dalam karakteristik tertentu atau ke dalam variabel tertentu. Skala pengukuran biasanya merujuk pada karakteristik khusus seperti jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, penghasilan atau melekat pada merek tertentu. Menurut Ghozali, skala pengukuran dapat merujuk pada jenis data yaitu nominal, ordinal, rasio dan

interval. Data nominal dan ordinal biasanya disebut variabel non-parametrik atau variabel non-metrik dengan analisis non-parametrik (univariat). Data rasio dan interval biasanya disebut variabel metrik dengan analisis multivariate.

Data Nominal

Data nominal merupakan data yang skala pengukurannya menggunakan angka untuk menjelaskan kategori atau kelompok. Apabila peneliti ingin membedakan jenis kelamin responden, maka peneliti dapat menggunakan skala 1 untuk laki-laki dan 2 untuk wanita. Angka 1 dan 2 hanya merupakan angka kategori yang tidak memiliki nilai tertentu sehingga tidak tepat jika dilakukan uji rata-rata untuk variabel jenis kelamin. Dalam hal ini angka 2 tidak berarti lebih besar daripada angka 1 karena angka dalam jenis data ini hanya merupakan simbol. Variabel jenis kelamin biasanya hanya digunakan untuk menghitung frekuensi atau menganalisis perbedaan pada variabel lain berdasarkan jenis kelamin.

Data Ordinal

Data ordinal merupakan data yang skala pengukurannya menggunakan angka untuk menjelaskan kategori dalam bentuk urutan atau rangking. Peneliti dapat mengelompokkan suatu kategori sepeda motor berdasarkan banyaknya penjualan, misalnya 1= Honda, 2= Yamaha, 3= Suzuki, 4= Kawasaki. Angka 1 menunjukkan penjualan terbanyak sedangkan angka 4 menunjukkan penjualan yang paling sedikit. Skala ordinal hanya menunjukkan urutan antara 1-4 namun tidak menggambarkan data pasti besarnya penjualan masing-masing kelompok atau kategori sampel. Data ordinal juga dapat digunakan untuk menyatakan tingkatan misalnya 1= staff, 2= supervisor, 3= manager. Dalam hal ini angka 3 menunjukkan tingkatan jabatan yang lebih tinggi dibandingkan angka 2, selanjutnya angka 2 menunjukkan tingkatan yang lebih tinggi dibandingkan angka 1.

Data Rasio

Data rasio merupakan data yang skala pengukurannya menggunakan perbandingan atau rasio tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pada ilmu ekonomi dikenal berbagai jenis rasio keuangan yang dapat diperoleh pada laporan keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Return on Asset*

(ROA), *Net Profit Margin* (NPM). Rasio-rasio ini telah memiliki nilai tertentu karena telah dihitung sesuai kaidah atau rumus yang telah ditetapkan. Skala rasio merupakan variabel metric yang dapat diuji dengan berbagai jenis alat statistic.

Data Interval

Data interval merupakan data yang skala pengukurannya menggunakan preferensi responden terhadap nilai tertentu. Skala interval menunjukkan tingkat pemahaman responden terhadap rating berdasarkan interval. Misalnya responden diberikan pertanyaan tentang kepuasan dan disediakan jawaban dengan interval antara 1= sangat tinggi, 2= tinggi, 3= sedang, 4= rendah, 5= sangat rendah, responden akan menjawab sesuai dengan kepuasan yang dirasakan.

Tabel 5.1: Skala Pengukuran

Skala	Jenis variable	Alat analisis
Nominal	Variabel non-metrik	Analisis non-parametrik
Ordinal		
Rasio	Variabel metrik	Analisis uni/multivariate
Interval		

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan pada sebuah riset harus menyesuaikan dengan data yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti harus berhati-hati dalam menggunakan data karena kesalahan penggunaan data mengakibatkan kesimpulan yang bias dan membingungkan. Beberapa alat analisis telah digunakan oleh peneliti akan tetapi alat analisis yang paling banyak digunakan pada penelitian kuantitatif adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda banyak digunakan karena memang memiliki hasil sesuai dengan beberapa tujuan riset kuantitatif yaitu meneliti apakah suatu variabel dapat mempengaruhi variabel yang lain. Pengaruh variabel satu dengan yang lainnya akan dijelaskan oleh peneliti melalui sebuah dugaan atau hipotesis.

Tabel 5.2: Ringkasan Alat Analisis

ANOVA		
Y (Nominal, 1; 2; 3)	=	X1+X2+X3 (interval)
<i>Independet sampel t test</i>		
Y (Nominal, 1; 2)	=	X1+X2 (interval)
<i>Multiple regression</i>		
Y (Nominal)	=	X1+X2 (Nominal)
Y (Interval)	=	X1+X2 (Interval)
Y (Rasio)	=	X1+X2 (Rasio)
Y (Ordinal)	=	X1+X2 (Ordinal)
<i>Logistic Regresion</i>		
Y (Nominal, 1; 2)	=	X1+X2 (Nominal)

Untuk lebih jelas penggunaan data statistik dapat dilihat pada contoh tabulasi data yang berasal dari kuesioner yang diisi oleh pemilik atau pengelola UKM dibawah ini:

Tabel 5.3: Tabulasi data

Resp	Jenis kelamin	skala usaha	umur usaha	pt1	pt2	pemahaman teknologi	it1	it2	implementasi teknologi	kinerja
1	1	1	1	3	4	3.5	3	2	2.5	1
2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2
3	1	1	3	5	4	4.5	5	3	4	3
4	2	3	4	4	5	4.5	3	3	3	4
5	1	4	1	5	5	5	4	4	4	1
6	2	4	2	4	5	4.5	5	4	4.5	2
7	2	3	3	5	4	4.5	4	5	4.5	3
8	2	2	4	3	4	3.5	4	5	4.5	4
9	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3
10	1	1	2	4	4	4	3	4	3.5	3

Keterangan:

- Kolom 1 : Jumlah responden (10 Responden)
- Kolom 2 : Jenis kelamin 1= laki-laki; 2= wanita
- Kolom 3 : skala usaha (diproksikan dengan modal usaha)
1= < 20 juta 3= 30-40 juta
2= 20- 30 juta 4= > 40 juta
- Kolom 4 : Umur usaha (diproksikan dengan lamanya usaha)
1= < 5 tahun 3= 10-15 tahun
2= 5-10 tahun 4= > 15 tahun
- Kolom 7 : pemahaman pemilik pada teknologi informasi
diproksikan dengan 2 pertanyaan (pt1 & pt2) dengan
skala 1= tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju
- Kolom 10 : implementasi teknologi oleh pemilik diproksikan
dengan 2 pertanyaan (it1 & it2) dengan skala 1= tidak
setuju sampai dengan 5= sangat setuju
- kolom 11 : kinerja UKM diproksikan dengan keuntungan per bulan
1= < 5 juta 3= 10-15 juta
2= 5-10 juta 4= > 15 juta

Sebelum melakukan analisis pada data diatas, peneliti harus memahami bahwa data tersebut merupakan 2 data yang berasal dari 2 entitas yang berbeda:

- Entitas pertama adalah data-data yang berhubungan dengan UKM yaitu skala usaha, umur perusahaan dan kinerja UKM
- Entitas kedua adalah data-data yang berhubungan dengan pemilik UKM yaitu jenis kelamin, pemahaman pemilik pada teknologi informasi dan implementasi teknologi oleh pemilik UKM

Kesalahan Peneliti

Kesalahan yang sering muncul adalah:

1. Peneliti menganalisis pengaruh umur usaha dengan 4 skala (entitas pertama) terhadap implementasi teknologi dengan 5 skala (Entitas kedua) Kedua data yang digunakan peneliti merupakan data yang tidak berhubungan karena antara skala usaha tidak berhubungan dengan implementasi teknologi (berbeda entitas). Selain itu kedua data menggunakan skala yang berbeda.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.784	.349		10.836	.000
umur usaha	.345	.130	.218	2.940	.009

a. Dependent Variable: implementasi teknologi

Meskipun hasil uji 't' pada tabel diatas menunjukkan hasil yang signifikan artinya umur usaha berpengaruh terhadap implementasi teknologi, namun hasil penelitian masih menimbulkan pertanyaan karena sebetulnya tidak tepat diambil kesimpulan karena perbedaan kedua entitas.

Agar analisis menjadi lebih bermanfaat akan lebih baik jika umur usaha dengan 4 skala (entitas pertama) diuji dengan kinerja UKM dengan 4 skala (entitas pertama). Selain penggunaan skala yang sama (4 skala) entitas yang diuji merupakan entitas yang sama yaitu semua data melekat di UKM.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.314	.182		1.732	.096
umur usaha	.933	.068	.940	13.812	.000

a. Dependent Variable: kinerja

Hasil uji 't' pada tabel diatas menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil analisis ini akan lebih memberikan manfaat karena kedua data berasal dari entitas yang sama.

2. Peneliti menganalisis pengaruh gender (Entitas kedua) terhadap implementasi teknologi (Entitas kedua)
Kesalahan kedua karena terjadi perbedaan jenis data pada saat melakukan analisis. Gender merupakan data nominal yang diproses dengan angka 1

dan 2, sedangkan implementasi teknologi merupakan data interval yang diprosikan dengan angka 1= tidak setuju sampai dengan 5= sangat setuju.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.244	.440		7.377	.000
Jenis kelamin	.347	.264	.254	2.313	.001

a. Dependent Variable: implementasi teknologi

Meskipun hasil uji 't' pada variabel jenis kelamin adalah signifikan, artinya gender berpengaruh terhadap implementasi teknologi, namun akan lebih bermakna jika menggunakan skala yang sama, misalnya menguji pengaruh pemahaman teknologi dengan 5 skala interval (entitas kedua) terhadap implementasi teknologi dengan 5 skala interval (entitas kedua). Apabila peneliti ingin menggunakan gender sebagai unit analisis sebaiknya dilakukan uji beda apakah implementasi teknologi di UKM berbeda berdasarkan gender. Analisis dapat menggunakan *independent sampel t test* seperti pada tabel dibawah ini:

	implementasi teknologi	
	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	
	8.631	
	Sig.	
	.007	
t-test for Equality of Means	t	-1.396
	df	24.911
	Sig. (2-tailed)	.175
	Mean Difference	-.347
	Std. Error Difference	.248
	Lower	-.858
	Upper	.165

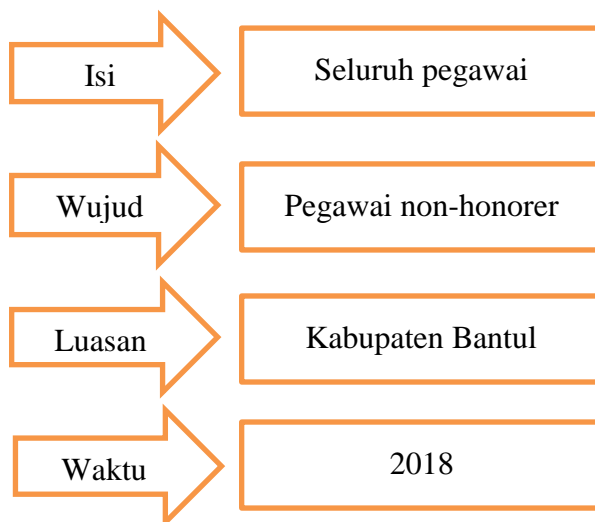
Hasil uji beda menunjukkan nilai signifikansi 0,201 (tidak signifikan) artinya tidak terdapat perbedaan implementasi teknologi di UKM berdasarkan jenis

kelamin pemilik. Hasil penelitian ini akan lebih memberikan informasi dibandingkan menguji pengaruh gender terhadap implementasi teknologi. Selain itu, pengujian pengaruh gender terhadap implementasi teknologi akan memberikan informasi yang kabur ketika akan menguji kualitas data seperti uji validitas dan reliabilitas, karena gender tidak bisa diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian rata-rata juga memberikan hasil yang bias karena jawaban responden pada variabel implementasi teknologi dapat diperoleh nilai rata-rata misalnya 1,5 artinya sebagian responden menjawab dalam interval yang kurang baik, tetapi jika rata-rata jawaban responden pada variabel gender adalah 1,5 artinya tidak dapat dijelaskan.

Populasi

Populasi merupakan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian atau unit analisis yang menjadi obyek penelitian, yaitu berupa penduduk, karyawan, konsumen, kota, negara, perusahaan. Untuk menentukan populasi, peneliti dapat mempertimbangkan isi, wujud, luasan dan waktu.

Misalnya peneliti ingin meneliti kepuasan pegawai di Pemda Bantul



Oleh karena itu, untuk menentukan populasi harus mempertimbangkan isi, wujud, luasan dan waktu sehingga populasi yang diperoleh adalah seluruh pegawai di kabupaten Bantul (non-honorer) tahun 2017.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti sehingga sampel harus dapat mewakili dan memberikan gambaran yang jelas tentang populasi. Sampel harus bersifat sederhana sehingga mudah untuk dilakukan penelitian, namun jumlah sampel yang semakin besar akan meningkatkan presisi data.

Untuk menentukan besar atau kecilnya jumlah sampel sehingga sampel yang diambil adalah sampel yang representatif harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. Banyaknya populasi
Peneliti memiliki kebebasan dalam menentukan jumlah sampel, namun besarnya populasi akan mempengaruhi jumlah sampel yang akan diambil. Semakin besar populasi, maka sampel yang digunakan akan semakin banyak, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kesalahan pengambilan sampel yang kecil
2. Heterogenitas populasi
Heterogenitas populasi akan mempengaruhi heterogenitas sampel, populasi yang heterogen akan memberikan konsekuensi pada sampel yang heterogen. Apabila peneliti akan melakukan penelitian tentang kepuasan pelanggan toko swalayan, maka populasi akan sangat heterogen baik berdasarkan pekerjaan, penghasilan, maupun pendidikan. Namun apabila peneliti akan meneliti dengan populasi mahasiswa pada perguruan tinggi, maka populasi tidak heterogen karena pekerjaan, penghasilan dan tingkat pendidikan relatif sama.
3. Biaya dan waktu penelitian
Penelitian yang menggunakan populasi kecil, kemungkinan biaya yang diperlukan jauh lebih murah dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan populasi besar. Waktu penelitian dengan populasi kecil akan lebih pendek dibandingkan dengan waktu penelitian dengan populasi besar.

4. Tujuan penelitian

Apabila penelitian hanya ditujukan untuk kelompok masyarakat kecil atau untuk satu unit organisasi, maka populasi yang diperlukan juga sedikit. Namun jika tujuan penelitian sangat luas terutama untuk masyarakat umum, maka populasi yang diperlukan juga sangat besar.

5. Alat analisis

Alat analisis harus menyesuaikan ketersediaan populasi, apabila alat analisis memerlukan sampel yang besar, maka populasi yang digunakan harus menyesuaikan. Beberapa riset menggunakan sampel yang besarnya sama dengan populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Secara umum teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ada 2 yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

1. *Probability sampling*

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan memberi kesempatan yang sama kepada semua elemen populasi untuk menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* mengharuskan peneliti mengetahui dengan pasti jumlah populasi yang akan diteliti. Setelah peneliti mengetahui jumlah populasi, langkah selanjutnya adalah dengan menentukan jumlah sampel sebagai dasar analisis. Jumlah sampel penelitian dapat ditentukan salah satu cara adalah menggunakan rumus **Solvin**. Setelah mengetahui jumlah target sampel yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menentukan teknik pengambilan sampel.

Teknik pengambilan sampel dengan probabilitas yang sama diantaranya adalah:

a. *Simple random sampling*

Teknik pengambilan sampel yang menurut pengertiannya adalah acak sederhana. Teknik pengambilan sampel ini paling mudah dilakukan. Salah satu contoh teknik pengambilan sampel ini adalah dengan melakukan undian pada seluruh anggota populasi.

b. *Systematic random sampling*

Teknik *systematic random sampling* merupakan pengambilan sampel secara sistematis artinya peneliti harus melakukan langkah-

langkah sistematis untuk menentukan jumlah sampel. Sebagai contoh peneliti akan meneliti kepuasan mahasiswa dengan populasi 10.000 mahasiswa salah satu Universitas. Sampel yang diperlukan adalah 500 mahasiswa maka peneliti dapat memilih sampel dengan acak yaitu dengan menentukan interval berdasarkan nomor mahasiswa misalnya dimulai nomor 1, 20, 40, 80 dan seterusnya sehingga diperoleh 500 mahasiswa sebagai sampel dari 10.000 populasi yang ada.

c. *Stratified random sampling*

Teknik pengambilan sampel ini merupakan pengambilan sampel secara acak namun terstrata. Misalnya peneliti ingin mengambil sampel 500 mahasiswa dari populasi 10.000, maka selain menggunakan cara sistematis, dapat juga dengan strata yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan Fakultas, Jurusan dan prodi, misalnya masing-masing diambil 10% sehingga dapat terkumpul 500 sampel.

d. *Cluster sampling*

Teknik pengambilan sampel ini dilakukan peneliti jika tidak dapat dilakukan secara strata karena populasi yang terlalu menyebar. Contoh teknik ini adalah dengan mengelompokkan populasi kedalam kelompok kecil misalnya menjadi Desa, Kecamatan, Kelurahan, Pedukuhan dan RT. Peneliti akan menentukan jumlah sampel pada masing-masing cluster atau kelompok yang sudah ditentukan.

2. *Non-probability sampling*

Teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama anggota populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini digunakan oleh peneliti karena tidak mengetahui jumlah pasti populasi yang akan diteliti. Teknik ini akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data penelitian. Beberapa teknik pengambilan sampel ini adalah:

a. *Purposive sampling*

Teknik pengambilan sampel ini adalah teknik yang paling mudah dan sederhana yang biasa dilakukan oleh banyak peneliti. Teknik pengambilan sampel ini mengharuskan peneliti benar-benar paham

responden yang akan dipilih sebagai sampel penelitian sehingga responden dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang data-data yang diperlukan. Untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan data penelitian, maka peneliti harus menetapkan kriteria sampel penelitian. Misalnya peneliti ingin mengetahui tingkat loyalitas pengunjung sebuah *hypermart*, maka peneliti dapat menentukan kriteria misalnya: 1) pengunjung yang sedang berbelanja; 2) minimal sudah 3x berbelanja di tempat yang sama. Kriteria itu akan membantu peneliti memperoleh sampel yang tepat untuk menguji loyalitas pengunjung.

b. *Kuota sampling*

Kuota sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang hampir sama dengan *stratified random sampling*. Bedanya adalah peneliti tidak mengetahui jumlah pasti populasi yang akan digunakan sebagai sampel.

c. *Situration sampling*

Teknik pengambilan sampel ini digunakan peneliti jika jumlah populasi sangat terbatas sehingga seluruh populasi dapat digunakan sebagai sampel.

Soal Latihan

1. Apakah yang dimaksud skala pengukuran variabel?
2. Mengapa peneliti harus menggunakan purposive sampling?
3. Jelaskan kapan peneliti akan menggunakan data nominal dan rasio
4. Jelaskan kapan peneliti akan menggunakan *independent sampel t test*

BAB VI HASIL RISET DAN PENUTUP

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini peneliti diharapkan dapat:

1. Mengetahui sistematika penyusunan hasil penelitian
2. Menyusun hasil penelitian dengan baik
3. Memberikan informasi tentang hasil uji statistik
4. Mampu menarik kesimpulan dengan benar

Bagian ini akan menjelaskan tentang teknik menyusun hasil penelitian dan penutup sehingga hasil penelitian menarik untuk dibaca dan dipahami. Hasil penelitian harus dijelaskan secara sistematis tidak perlu diulang-ulang kalimat dan angka-angka statistiknya. Hasil penelitian adalah bagian yang paling penting dalam sebuah riset sehingga menentukan kualitas riset yang dilakukan.

Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan memahami bentuk-bentuk baku penulisan hasil penelitian sehingga peneliti dapat mengungkapkan sesuatu yang menarik dari penelitian yang telah dilakukan. Pada umumnya hasil penelitian terbagi dalam 4 bagian utama yaitu hasil analisis berupa karakteristik sampel penelitian, hasil analisis data, hasil uji hipotesis dan pembahasan atau diskusi.

Karakteristik Sampel Penelitian

Pada bagian ini biasanya peneliti akan memberikan deskripsi hasil penelitian berupa karakteristik responden seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.1: Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	50	50%
2. wanita	50	50%
Pendidikan		
1. SLTA	20	20%
2. Sarjana	30	30%
3. Lain-lain	50	50%

Dibawah tabel akan dijelaskan mengenai angka-angka diatas dalam bentuk kalimat secara singkat. Misalnya: Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh 50 responden berjenis kelamin laki-laki dan 50 responden berjenis kelamin wanita.

Hasil Pengujian Data

Tahap kedua pada hasil penelitian adalah tahap pengujian data. Untuk data primer akan diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Untuk data sekunder akan diuji dengan uji asumsi klasik. Apabila peneliti menggunakan kuesioner maka akan diuji kualitas data dengan uji validitas dan reliabilitas. Contoh uji validitas dan reliabilitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.2: Hasil Uji Validitas Variabel *Love of Money*

Instrumen	<i>P Value</i>	Keterangan
Instrumen x1.1	0,000**	Valid
Instrumen x1.2	0,000**	Valid
Instrumen x1.3	0,000**	Valid
Instrumen x1.4	0,000**	Valid
Instrumen x1.5	0,000**	Valid
Instrumen x1.6	0,000**	Valid
Instrumen x1.7	0,000**	Valid
Instrumen x1.8	0,000**	Valid

Ket: ** signifikansi <1%, Sumber: Data primer diolah, 2017

Tabel 6.3: Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
<i>Love of Money</i>	X1.1-X1.18	0,852	Reliabel
Religiusitas	X2.1-X2.20	0,823	Reliabel
<i>Tax Evasion</i>	Y1.1-Y1.15	0,861	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2017

Beberapa penelitian yang menggunakan kuesioner juga menggunakan uji asumsi klasik, namun banyak peneliti tidak melakukan uji asumsi klasik dengan alasan bahwa data yang menggunakan interval sebagian besar berdistribusi normal. Kesalahan yang biasanya dilakukan peneliti adalah melakukan uji **oto-korelasi** untuk data primer. Biasanya data primer seperti kuesioner tidak terdapat kesalahan pengganggu pada t-1.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis merupakan hasil dari analisis menggunakan alat statistik yang kemudian akan dijabarkan oleh peneliti dalam sebuah kalimat. Hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi linier ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.4: Hasil Uji Regresi Linier Berganda			
Variabel	B	P Value	Hasil
(Constant)	2,381	0,000	
Love of Money	0,219	0,014	H1: diterima
Religiusitas	-0,128	0,237	H2: ditolak
F Hitung = 3,133		0,046	
Adjusted R Square= 0,020			

Ket: signifikansi <5%, Sumber: Data primer diolah, 2017

Berdasarkan tabel 6.4 dapat dijelaskan bahwa variabel *love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak dengan *p value* sebesar 0,014 ($< 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 terbukti. Variabel religiusitas memiliki *p value* sebesar 0,237 ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi penggelapan pajak (hipotesis 2 tidak didukung)

Penggunaan kata hipotesis terbukti, didukung, dapat dibuktikan atau hipotesis ditolak, tidak didukung, tidak terbukti merupakan hal yang biasa. Peneliti dapat memilih salah satu kata karena pemilihan kata bukan merupakan substansi hasil penelitian.

Pembahasan atau Diskusi

Pada bagian pembahasan peneliti hanya perlu menjelaskan hasil temuan didasarkan hasil temuan sebelumnya dan teori yang digunakan untuk menduga hipotesis. Pada bagian ini sudah tidak perlu menjelaskan angka-angka karena angka-angka sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya yaitu hasil penelitian. Penjelasan atau diskusi hanya penjelasan berdasarkan teori yang mendukung sehingga tidak terjadi penulisan angka-angka yang berulang-ulang.

Contoh pembahasan untuk tabel 6.4 adalah sebagai berikut:

Love of money berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis *tax evasion* mahasiswa akuntansi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya (Vitell et al, 2007; Lau et al, 2013) yang menjelaskan bahwa seseorang yang termotivasi oleh uang dan memiliki prioritas utama untuk memperoleh kekayaan cenderung menganggap praktek penggelapan pajak adalah hal biasa. Seseorang yang memiliki tingkat *love of money* tinggi akan melakukan segala cara agar kebutuhan dan keinginannya terpenuhi dengan mengabaikan aturan yang berlaku (Tang & Chiu, 2003; Tripermata, 2016).

Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis *tax evasion* mahasiswa. Kondisi ini disebabkan karena rata-rata *tax evasion* sebesar 2,7 yang menunjukkan persepsi etis mahasiswa tidak melakukan *tax evasion* yang didukung dengan rata-rata religiusitas tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 5,2. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya dimana tidak ada pengukuran dan teori yang memadai mengenai religiusitas. Tingkat religiusitas seseorang seperti “roller coaster” dimana religiusitas seseorang dapat naik dan turun. Selain itu, seseorang menganggap pekerjaan lebih penting dibandingkan hal lain (Parboteeah et al., 2008; Walker et al., 2012).

Sumber: Budiarto et al, 2018

Penting bagi peneliti adalah menyesuaikan arah hipotesis dengan pembahasan pada hasil penelitian. Apabila hipotesis berbunyi positif signifikan, maka penjelasan juga harus bermakna positif signifikan. Apabila hipotesis berbunyi positif signifikan, sedangkan hasilnya adalah negatif signifikan, hal ini berarti bahwa hipotesis tidak terbukti.

Kesimpulan

Bagian terakhir dari sebuah riset adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan atau hasil analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya. Kesimpulan hanya berisi uraian singkat hasil penelitian sesuai dengan dugaan pada hipotesis sebelumnya. Kesimpulan tidak berisi angka-angka statistik sehingga angka-angka statistik tidak diulang-ulang penjelasannya. Kesimpulan bisa dalam bentuk paragraf atau bisa dalam bentuk *numbering*, yang paling penting bagi peneliti bahwa kesimpulan

adalah menyimpulkan hipotesis atau dugaan. Oleh karena itu jika penelitian memiliki 4 hipotesis maka akan menghasilkan 4 kesimpulan. Contoh kesimpulan singkat penelitian adalah:

1. *Love of money* berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis *tax evasion* mahasiswa, dengan demikian hipotesis diterima. Seseorang yang termotivasi oleh uang dan memiliki prioritas utama untuk memperoleh kekayaan cenderung menganggap praktek penggelapan pajak adalah hal biasa.
2. Religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi etis *tax evasion* mahasiswa, dengan demikian hipotesis ditolak. Tingkat religiusitas seseorang seperti “*roller coaster*” pada saat tertentu akan naik dan pada saat yang lain akan turun.

Keterbatasan dan Saran

Banyak peneliti yang bingung dengan keterbatasan yang harus dijelaskan pada penelitian. Keterbatasan merupakan keterbatasan yang berhubungan dengan hasil penelitian. Atas dasar keterbatasan yang ada kemudian diajukan saran untuk penelitian berikutnya. Jadi saran penelitian berhubungan dengan keterbatasan penelitian. Apabila peneliti memiliki 3 keterbatasan, maka peneliti akan mengajukan 3 buah saran untuk penelitian selanjutnya.

Contoh keterbatasan dan saran adalah:

Keterbatasan pertama adalah bahwa penelitian ini hanya menggunakan sampel yang terbatas yaitu 100 mahasiswa pada 1 perguruan tinggi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas area penelitian dan menambah jumlah sampel karena semakin besar sampel maka kesimpulan akan mudah digeneralisasi (Alharbi & Draw, 2014). Keterbatasan kedua adalah persepsi kegunaan *e-learning* tergantung pada ekspektasi masing-masing individu, karena persepsi seseorang dapat berubah sesuai dengan pengalaman dalam menggunakan IT (Lee et al., 2011; Veloo & Massod, 2014). Oleh karena itu penelitian yang akan datang dapat menguji responden berdasarkan pengalaman menggunakan teknologi/ sistem informasi.

Beberapa peneliti memberikan saran kepada sampel penelitian dan kepada obyek penelitian. Kemungkinan besar yang dimaksud peneliti adalah

implikasi penelitian bukan saran penelitian. Contoh implikasi penelitian adalah sebagai berikut:

Penelitian ini memberikan implikasi kepada mahasiswa bahwa persepsi pemahaman terhadap teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi. Perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan harus dapat memilih teknologi yang tepat, mudah dipahami serta mudah digunakan karena teknologi yang tepat dapat mengurangi biaya (Lee et al., 2011) meningkatkan efektivitas dan efisiensi (Al-Adwan et al., 2103). Perilaku pengguna teknologi juga memberikan implikasi bagi organisasi (perguruan tinggi) karena organisasi dapat mencoba metode baru dalam pengembangan *e-learning* (Al-Adwan et al., 2013); menerapkan strategi diferensiasi berbasis teknologi dengan menciptakan berbagai peluang inovasi baik produk maupun jasa (Averdung & Wagenfuehrer, 2011)

Soal Latihan

1. Buatlah sistematika penyusunan hasil penelitian
2. Berilah contoh menulis hasil uji statistik
3. Berilah contoh menarik kesimpulan dengan benar

BAB VII ALAT ANALISIS

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bagian ini pembaca diharapkan dapat:

1. Mengetahui alat analisis yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian
2. Mengetahui cara menggunakan regresi linier
3. Mengetahui penggunaan *independent sampel t test*
4. Memahami penggunaan ANOVA
5. Mengetahui penggunaan uji beda dengan Mann Whitney

Pada bagian ini akan dijelaskan kegunaan berbagai alat analisis menggunakan SPSS termasuk didalamnya uji beda 2 sampel. Pemahaman terhadap penggunaan analisis ini penting agar peneliti tidak salah menggunakan data dan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan uji yang tidak tepat dan cenderung menyesatkan peneliti lain.

Pendahuluan

Kemungkinan kesalahan yang dilakukan peneliti adalah kesalahan menggunakan alat analisis statistik sebagai alat pengolahan data sehingga menghasilkan kesimpulan yang bias. Untuk mengurangi tingkat kesalahan penggunaan alat statistik, maka peneliti harus memahami masing-masing fungsi alat statistik sehingga pengambilan kesimpulan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peneliti lain.

Regresi Linier

Regresi linier digunakan untuk menguji apakah variabel independen (x) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (y). Regresi linier yang menguji pengaruh 1 variabel independen terhadap variabel dependen adalah regresi linier sederhana. Regresi linier yang menguji pengaruh 2 atau lebih variabel independen adalah regresi linier berganda. Berikut ini adalah contoh aplikasi regresi linier berganda (data dapat dilihat pada lampiran) yang menguji 2 variabel independen yaitu independensi auditor (x1) dan kompetensi auditor (x2) terhadap kualitas hasil audit (y).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah:

H_1 : *Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit*

H_2 : *Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit*

Hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.493 ^a	.243	.216	.329151204667524

a. Predictors: (Constant), indep, kompetensi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa **adjusted R square** sebesar 0,216 artinya bahwa variabel kualitas audit (y) dapat dijelaskan oleh independensi (x1) dan kompetensi (x2) sebesar 0,216 atau 21,6%, sisanya 78,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian.

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.947	2	.974	8.988	.000 ^a
6.067	56	.108		
8.015	58			

Uji F menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 (signifikan) hal ini berarti bahwa model yang diajukan adalah fit, atau secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.206	.341		6.470	.000
Independensi	.183	.087	.286	2.099	.040
kompetensi	.187	.092	.278	2.039	.046

a. Dependent Variable: kualitas audit

Hasil **uji t** dapat menjelaskan 2 hal yaitu pertama, arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen; kedua, signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada kolom *unstandardized coefficient* diperoleh nilai konstanta sebesar 2.206 artinya apabila variabel independen dianggap konstan sama dengan nol maka besarnya variabel dependen adalah 2.206

Koefisien beta pada variabel independensi adalah sebesar 0.183 (positif) artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah. Setiap peningkatan 1 % variabel independensi (x1) akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.183%.

Koefisien beta pada variabel kompetensi adalah sebesar 0.187 (positif) artinya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah. Setiap peningkatan 1 % variabel kompetensi (x2) akan meningkatkan kualitas audit sebesar 0.187%.

Nilai signifikansi pada variabel independensi adalah sebesar 0.040 (signifikan) hal ini berarti bahwa variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Nilai signifikansi pada variabel kompetensi adalah sebesar 0.046 (signifikan) hal ini berarti bahwa variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit.

Pengujian Normalitas Data

Pengujian normalitas data diperlukan untuk memastikan alat analisis yang harus digunakan untuk melakukan uji beda pada satu sampel. Biasanya pengujian normalitas data menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil pengujian menggunakan Kolmogorov smirnov test akan menentukan apakah uji beda akan menggunakan *independent sampel t test* atau *Mann whitney*. Apabila hasil pengujian normalitas data diperoleh nilai *p value* > 0,05 berarti data terdistribusi normal begitu juga sebaliknya. Apabila data terdistribusi normal, maka alat analisis yang digunakan adalah *independent sampel t test*. Sedangkan apabila data tidak terdistribusi normal, maka alat analisis yang digunakan adalah **Mann whitney**.

Independent sampel t test

Sebelum melakukan analisis uji beda, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data. *Independent sampel t test* digunakan untuk menguji perbedaan antara 2 sampel yang independen atau bebas. Uji beda ini biasanya digunakan untuk menganalisis kelompok sampel yang terdiri 2 kategori. Contoh data dalam lampiran dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dalam hal independensi berdasarkan gender.

Tabel 7.1: Tabulasi data

resp	jenis	X1	X2	X3	independensi
1	1	3	4	4	3.67
2	1	2	4	5	3.67
3	1	2	5	4	3.67
4	1	2	5	4	3.67
5	1	1	3	5	3.00
6	2	4	4	4	4.00
7	2	4	4	4	4.00
8	2	5	5	5	5.00
9	1	5	5	5	5.00
10	1	5	5	5	5.00

Tabel diatas merupakan tabulasi data sebagai contoh untuk analisis atau pengujian *independen sampel t test* atau *Mann whitney*. Kolom pertama menunjukkan urutan responden, table diatas hanya terdiri dari 10 responden. Kolom kedua menunjukkan jenis kelamin

Kategori kelompok yang digunakan pada kolom ke 2 adalah:

1= laki-laki

2= wanita

Kolom ke 3, 4, 5 menunjukkan bahwa variabel independensi terdiri dari 3 butir pertanyaan yaitu X1, X2 dan X3 dengan skala 5 point yaitu 1 sd 5. Kolom ke 6 merupakan total nilai dari variabel independensi, pada tabel diatas menggunakan rata-rata dari 3 butir pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam independensi antara auditor laki-laki dengan wanita

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

jenis		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Indep	Laki-laki	30	4.2750	.34335	.06269
	Wanita	29	3.5000	.51322	.09530

Hasil pengujian pada tabel pertama menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki adalah 30 orang auditor dengan rata-rata jawaban 4,27 sedangkan jumlah sampel wanita adalah 29 auditor dengan rata-rata jawaban 3,50.

Independent Sampels Test

			Independensi	
			Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F		3.592	
	Sig.		.063	
t-test for Equality of Means	T		6.839	6.794
	Df		57	48.673
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	Mean Difference		.77500	.77500
	Std. Error Difference		.11332	.11407
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		.54808	.54573
	Upper		1.00192	1.00427

Hasil pengujian independent pada tabel kedua diperoleh nilai signifikansi pada lavene's test sebesar 0,063 ($>0,05$) karena hasil uji tidak signifikan,

maka kesimpulan diambil dari kolom *equal variances not assumed*. Hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi pada kolom ke 3 sebesar 0.000 (signifikan) artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor laki-laki dengan wanita dalam hal independensi.

Mann Whitney

Apabila data yang dimiliki peneliti adalah data yang tidak normal, maka uji beda akan dilakukan dengan *Mann Whitney*. Hasil pengujian *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

Ranks				
	Jenis kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pemahaman teknologi	1	11	14.27	157.00
	2	16	13.81	221.00
	Total	27		

Table diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki (1) berjumlah 11 responden sedangkan jenis kelamin wanita (2) berjumlah 16 orang.

Test Statistics ^b	
	pemahaman teknologi
Mann-Whitney U	85.000
Wilcoxon W	221.000
Z	-.160
Asymp. Sig. (2-tailed)	.873
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.904 ^a

a. Not corrected for ties.

b. Grouping Variable: Jenis kelamin

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,904 (> dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan penggunaan teknologi berdasarkan jenis kelamin dari 27 responden.

One Way ANOVA

Pengujian one way ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan antara 3 sampel yang independen atau bebas. Uji beda ini biasanya digunakan untuk menganalisis kelompok sampel yang terdiri 3 kategori. Contoh data dalam lampiran dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara auditor dalam hal kompetensi berdasarkan jabatan.

Tabel 7.2: Tabulasi Data

resp	jabatan	X1	X2	X3	independensi
1	1	3	4	4	3.67
2	1	2	4	5	3.67
3	1	2	5	4	3.67
4	1	2	5	4	3.67
5	1	1	3	5	3.00
6	2	4	4	4	4.00
7	2	4	4	4	4.00
8	2	5	5	5	5.00
9	3	5	5	5	5.00
10	3	5	5	5	5.00

Tabel diatas merupakan tabulasi data sebagai contoh untuk analisis atau pengujian ANOVA. Kolom pertama menunjukkan urutan responden, tabel diatas hanya terdiri dari 10 responden. Kolom kedua menunjukkan jabatan responden

Kategori kelompok yang digunakan adalah berdasarkan jabatan responden yaitu:

1= junior auditor

2= supervisor

3= senior auditor

Kolom ke 3, 4, 5 menunjukkan bahwa variabel independensi terdiri dari 3 butir pertanyaan yaitu X1, X2 dan X3 dengan skala 5 point yaitu 1 sd 5. Kolom ke 6 merupakan total nilai dari variabel independensi, pada tabel diatas menggunakan rata-rata dari 3 butir pertanyaan.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kompetensi antara auditor berdasarkan jabatan

Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

ANOVA

Kompetensi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	3.684	2	1.842	7.320	.001
Within Groups	14.091	56	.252		
Total	17.775	58			

Hasil pengujian ANOVA pada tabel pertama diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 (signifikan) artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kompetensi auditor berdasarkan jabatan. Untuk menjelaskan hasil pengujian ANOVA dapat dilakukan pengujian lanjutan dengan *bonferroni test* dengan hasil sebagai berikut:

(J) (I) jabatan jabatan		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Yunior	Spv	-.38616	.16646	.072	-.7970	.0247
	Senior	-.57792*	.15304	.001	-.9556	-.2002
Spv	Yunior	.38616	.16646	.072	-.0247	.7970
	Senior	-.19176	.16482	.749	-.5985	.2150
Senior	Yunior	.57792*	.15304	.001	.2002	.9556
	Spv	.19176	.16482	.749	-.2150	.5985

(J) (I jabatan jabatan)		Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Yunior	Spv	-.38616	.16646	.072	-.7970	.0247
	Senior	-.57792*	.15304	.001	-.9556	-.2002
Spv	Yunior	.38616	.16646	.072	-.0247	.7970
	Senior	-.19176	.16482	.749	-.5985	.2150
Senior	Yunior	.57792*	.15304	.001	.2002	.9556
	Spv	.19176	.16482	.749	-.2150	.5985

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Nilai signifikansi sebesar 0.072 (tidak signifikan) pada baris ke 2 kolom ke 5 menunjukkan perbedaan kompetensi antara junior auditor dengan supervisor, hasil pengujian yang tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara junior auditor dengan supervisor dalam hal kompetensi.

Nilai signifikansi sebesar 0.001 (signifikan) pada baris ke 3 kolom ke 5 menunjukkan perbedaan kompetensi antara junior auditor dengan senior, hasil pengujian yang signifikan artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara junior auditor dengan senior auditor dalam hal kompetensi.

Nilai signifikansi sebesar 0.749 (tidak signifikan) pada baris ke 5 kolom ke 5 menunjukkan perbedaan kompetensi antara supervisor dengan senior auditor, hasil pengujian yang tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara senior auditor dengan supervisor dalam hal kompetensi.

Soal Latihan:

1. Sebutkan dan contoh alat analisis yang tepat untuk menguji hipotesis penelitian
2. Jelaskan kegunaan regresi linier
3. Jelaskan kegunaan *independent sampel t test*
4. Jelaskan kegunaan penggunaan uji beda dengan *Mann Whitney*

BAB VIII PENULISAN REFERENSI

Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca bab ini peneliti akan dapat:

1. Menulis referensi sesuai dengan format yang benar
2. Menulis sitasi dalam *text* dengan format yang sesuai
3. Membuat sitasi otomatis
4. Memahami tipe-tipe atau model penulisan referensi

Pada bagian ini pembaca akan diarahkan untuk menggunakan penulisan referensi atau sitasi secara otomatis menggunakan Endnote. Penggunaan sitasi otomatis akan menghindarkan peneliti dari kesalahan penulisan nama depan dan nama belakang peneliti yang digunakan sebagai referensi.

Pendahuluan

Banyak peneliti yang melakukan publikasi namun melakukan 2 kesalahan yaitu pertama menulis nama peneliti sebelumnya dengan terbalik. Kedua yaitu menulis nama peneliti dengan benar pada daftar referensi namun berbeda dengan yang ada pada *body text*. Untuk menghindari kedua kesalahan tersebut, peneliti disarankan menggunakan sitasi otomatis, sehingga tidak perlu menulis lagi daftar pustaka dan tidak perlu terjadi kesalahan yang tidak diinginkan.

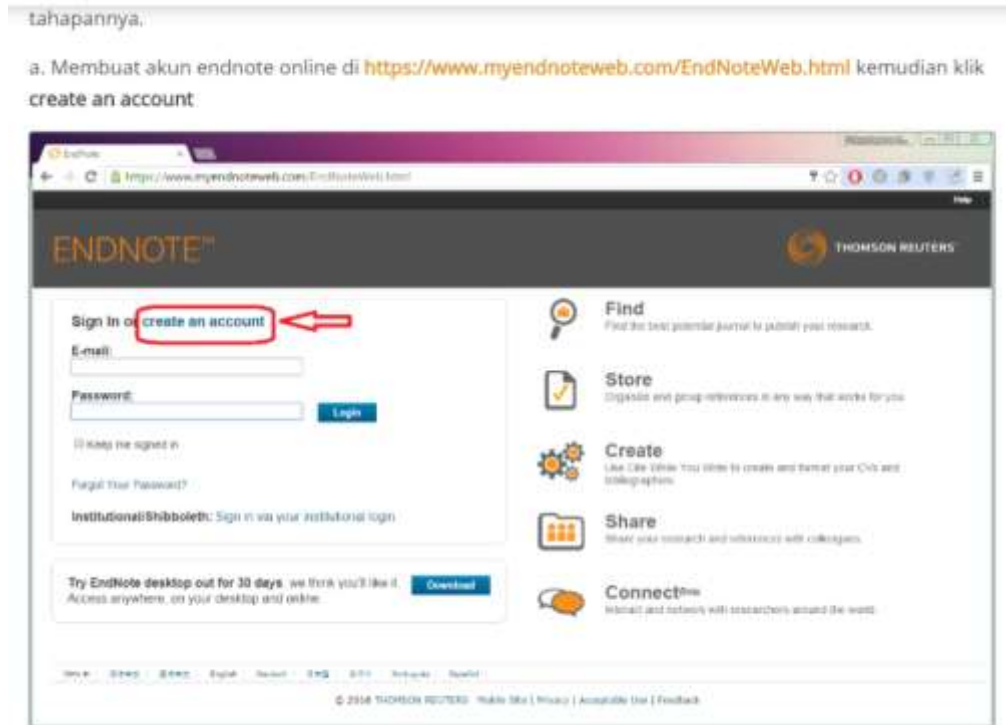
Sitasi Otomatis

Penulisan referensi pada riset sebaiknya menggunakan standar internasional yang sudah sering digunakan dan sudah baku. Beberapa penerbit sudah menentukan standar penulisan referensi menggunakan *software* yang sudah banyak tersedia. Pada buku ini akan dibahas teknik penulisan referensi menggunakan *software* EndNote dengan APA style.

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan melakukan install *software* EndNote sehingga akan muncul pada menu MS word.

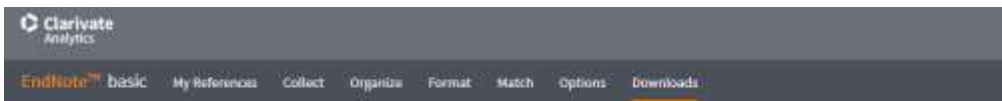
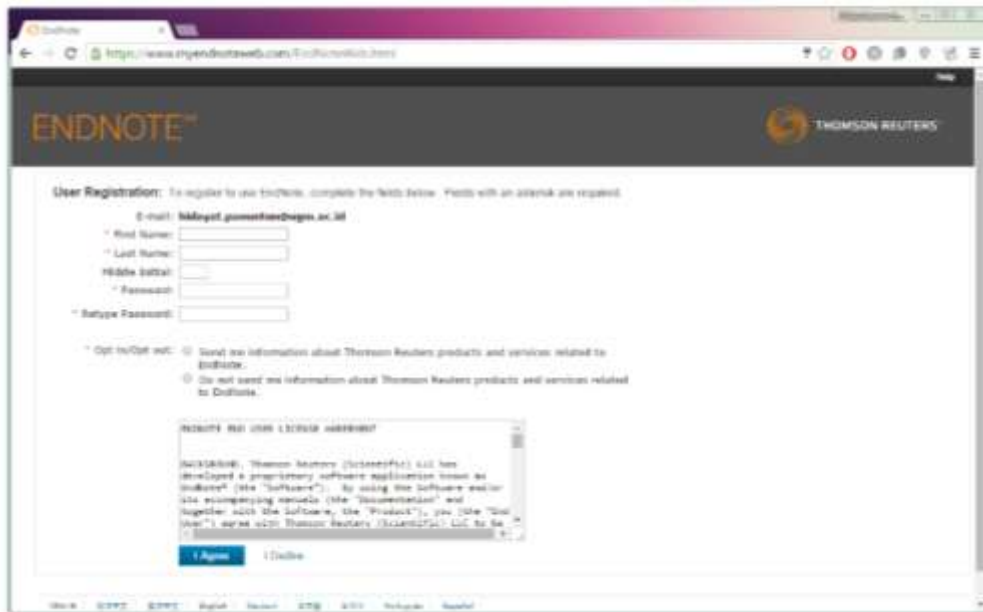
Download Endnote

Cara memperoleh *software* Endnote adalah dengan melakukan download pada website www.myendnoteweb.com seperti pada gambar dibawah ini:

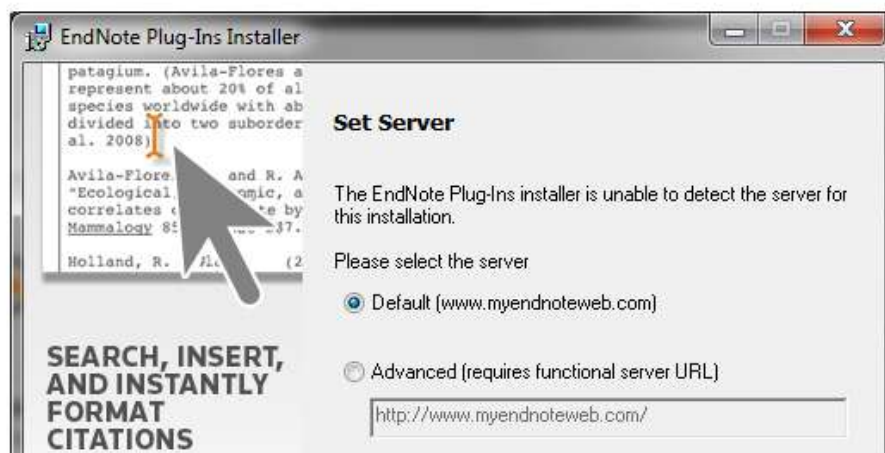


Anda harus memasukkan data alamat email dan membuat password untuk melakukan registrasi pada endnote seperti pada gambar dibawah ini:

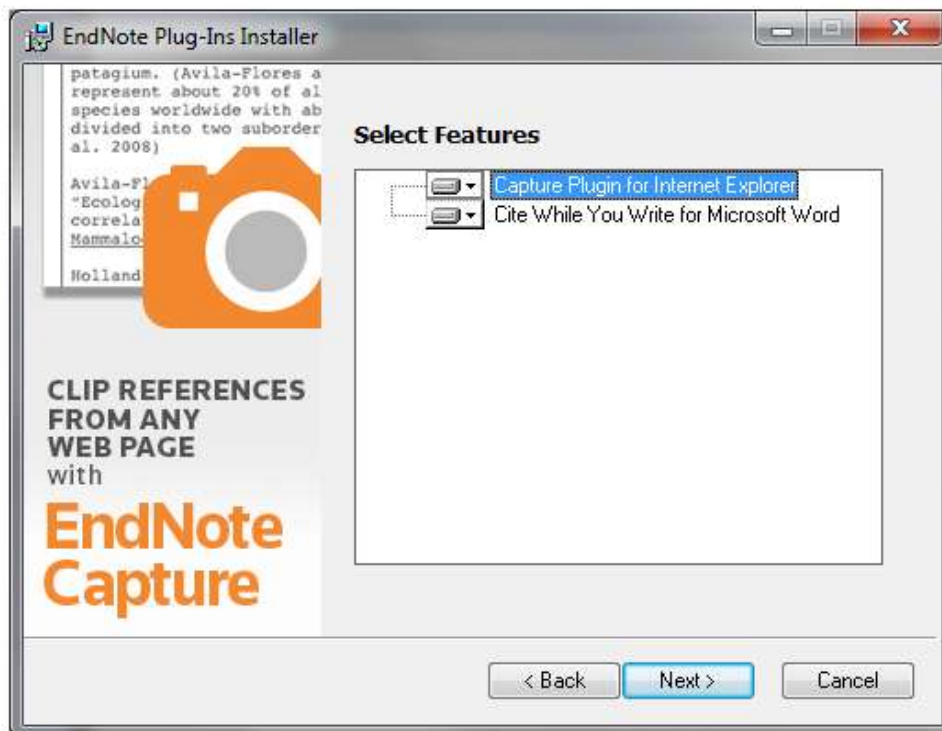




Pilih menu download kemudian pilih download windows MSI, kemudian, NEXT, NEXT dan muncul tampilan dibawah ini:



Pilih default kemudian Next,



Setelah dilakukan proses instalasi yang panjang, akan muncul secara otomatis pada menu MS WORD



Cara Menggunakan Endnote

Langkah ke dua adalah memastikan bahwa riset yang akan digunakan sebagai acuan berada minimal pada **googlescholar**. Sebagai contoh akan digunakan artikel pada *journal of industrial engineering and management* sebagai acuan referensi.



Pastikan bahwa paper yang akan digunakan sebagai acuan ada pada googlescholar dengan mengcopy pastekan judul an *integrated information system to support supply chain management and performance*.

An integrated information system to support supply chain management & performance in SMEs

[DS Budiarto, MA Prabowo... - ... and Management, 2017 - search.proquest.com](#)

Purpose: This study aims to examine the relation between the level of supply chain management (SCM) adoption and small & medium enterprises (SMEs) performance. SCM adoption level is expected to facilitate SMEs in improving their efficiency, thus they can obtain their competitive advantage. Design/methodology/approach: This study uses primary data in the form of questionnaires. This study only takes the SMEs engaged in commerce (...

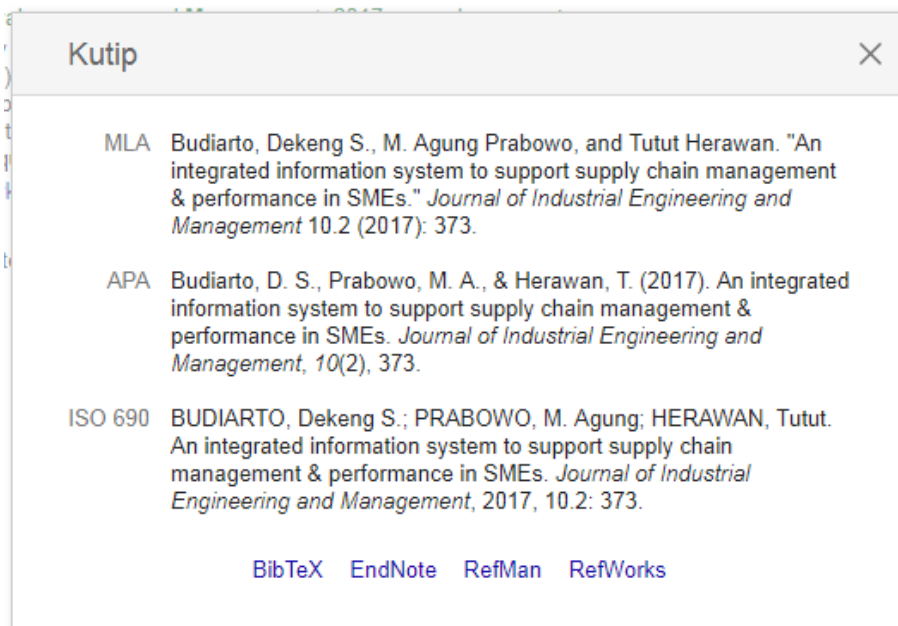
☆ 99 Artikel terkait 7 versi

Menampilkan hasil terbaik untuk penelusuran ini. [Lihat semua hasil](#)

Pada menu googlescholar akan muncul *an integrated information system to support supply chain management and performance* dengan author DS

99

Budiarto, MA Prabowo....., apabila sudah benar maka pilihlah tanda untuk melakukan kutipan sehingga akan muncul alternatif pilihan type kutipan diantaranya MLA, APA, ISO 690. Pilihlah salah satu jenis kutipan misalnya APA style, kemudian pilihlah EndNote untuk melakukan penyimpanan data referensi pada EndNote.




Apabila semua referensi sudah tersimpan dalam file EndNote, maka seluruh kutipan dalam *body paper* akan dapat dilakukan secara otomatis, sehingga penulisan kutipan akan konsisten dan terhindar dari kesalahan.

Soal Latihan

1. Mengapa perlu menggunakan sitasi otomatis?
2. Berilah contoh model atau style penulisan referensi

DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, DS. Prabowo, MA. dan Herawan, T (2017) An integrated information system to support supply chain management & performance in SMEs, *Journal of Industrial Engineering and Management*, 10 (2): 373-387
- Budiarto, DS (2014) Accounting information system alignment and non-financial performance in small firms, *International Journal of Computer Network (IJCN)*, 6(2): 15-25
- Budiarto, DS, Rahmawati. Prabowo MA (2015) Accounting information systems alignment and SMEs performance: A literature review, *International Journal of Management, Economics and Social Sciences*, 4(2): 58-70
- Budiarto, DS. Yennisa. Rohmyati, W (2018) Does religiosity improve tax compliance? An empirical research based from gender, *Jurnal dinamika Akuntansi*, 10(1): 82-90
- Budiarto, DS. Purnamasari, R. Yennisa. Surmayanti. Siradjuddin, I. Hermawan, A. and Herawan, T (2018) Implementation of Indonesia national qualification framework to improve higher education students: Technology Acceptance Model approach, ICCSA, Melbourne, Springer. 293-304
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hair, JF. Anderson, RE. Babin, BJ and Black, WC (2010) *Multivariate data analysis: A global perspective*. Vol. 7: Pearson Upper Saddle River, NJ.
- Zhang, Y. and Si, C. (2008) The impacts of external factors on the growth of Chinese entrepreneurial enterprises An empirical study, *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 15(4): 689 – 703

	<p>Dekeng Setyo Budiarto, Dr, Ak, CA</p>
Reviewer	: Jurnal Akuntansi Bisnis, Jurnal Akuntansi Dewantara
Pendidikan	: Program Doktor Ilmu Ekonomi UNS Surakarta
Scopus ID	: 57195224862
email	: dekengsb@upy.ac.id
Artikel yang telah ditulis	: <ol style="list-style-type: none"> 1. Accounting Information System (AIS) Alignment And Non-Financial Performance In Small Firms, <i>International Journal Of Computer Networks (IJCN)</i>, Volume (6) Issue (2): 2014 2. Accounting Information Systems Alignment And SMEs Performance: A Literature Review <i>International Journal Of Management, Economics And Social Sciences Vol. 4(2): 2015</i> 3. Level Of AIS Alignment And Non-Financial Performance In Indonesian Small Firm, <i>International Conference Of Business And Social Science</i>, UNS (2016) 4. Hubungan antara Love of Money, Machiavellian dengan Persepsi Etis: Analisis Berdasarkan Perspektif Gender, <i>Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi</i>, Volume 10 (2) (2017) 5. Hubungan antara religiusitas dan machiavellian dengan tax evasion: riset berdasarkan Perspektif gender, <i>Jurnal Telaah Bisnis</i>, Vol 18 no 1 (2017) 6. An Integrated Information System To Support Supply Chain Management & Performance In SMEs, <i>Journal Of Industrial Engineering And Management</i>, Vol. 10 (1): 2017 7. Implementation of Indonesia National Qualification Framework to Improve Higher Education Students: Technology Acceptance Model Approach, <i>ICCSA</i>, (2018) Monash University, Melbourne, Springer, 8. Accounting Information System (AIS) Alignment and Non-Financial Performance in Small Firm: A Contingency Perspective, <i>ICCSA</i>, (2018) Monash University, Melbourne, Springer, 9. It Implementation on SMEs, Is It A Challenge or Barriers? An Empirical Research Of Indonesian SMEs, <i>International Journal of Business & Society</i> (2018) vol 19 (s4) Scopus q3 10. Accounting Information System And Non-financial Performance in Small Firm: An empirical research based from ethnicity, <i>Journal of International Studies</i>, (2018) accepted, Scopus q2 11. Does Religiosity Improve Tax Compliance?; An empirical research based from gender, <i>Jurnal Dinamika Akuntansi</i>, Vol. 10, No. 1, (2018) 12. Antecedent factors of financial management behavior: An empirical research based on education, <i>International conference on economics, business and economics education science</i>, Universitas Negeri Semarang, Scopus (2018) 13. Does Technology Improve SMEs Business Success? Empirical research on Indonesian SMEs, <i>Journal of Economics and Management Science</i>, Vol 1, No 2 (2018)

LAMPIRAN

resp	jenis	X1	X2	X3	INDEP	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	KUAL	X19	X20	X21	X22	X23	X24	KOM
1	1	3	4	4	11	3	4	4	3	4	3	3	24	3	3	4	4	3	3	20
2	1	2	4	5	11	3	4	5	4	5	4	3	28	4	3	4	5	2	2	20
3	1	2	5	4	11	4	4	4	3	3	4	2	24	3	4	4	4	2	2	19
4	1	2	5	4	11	4	4	4	3	3	4	2	24	3	4	4	4	2	2	19
5	1	1	3	5	9	3	3	4	2	2	3	1	18	3	4	5	2	1	3	18
6	1	4	4	4	12	3	3	4	4	4	4	3	25	4	4	3	4	3	2	20
7	1	4	4	4	12	3	4	3	3	2	3	3	21	3	3	4	4	1	1	16
8	1	5	5	5	15	3	3	4	3	4	3	2	22	4	4	4	4	2	2	20
9	1	5	5	5	15	4	4	5	4	4	4	1	26	4	4	4	5	1	1	19
10	1	5	5	5	15	4	3	4	4	4	3	3	25	4	4	3	4	1	3	19
11	1	5	5	5	15	4	4	4	5	5	4	4	30	4	3	4	5	1	3	20
12	1	2	2	3	7	4	4	4	3	2	4	2	23	4	4	4	5	2	4	23
13	1	4	4	5	13	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	3	4	23
14	1	5	5	5	15	4	4	4	5	4	4	3	28	3	3	4	4	2	2	18
15	1	3	4	4	11	4	5	5	4	5	4	3	30	5	4	4	5	3	2	23
16	1	3	4	4	11	4	4	5	4	3	3	3	26	4	4	5	4	2	3	22
17	1	4	4	4	12	3	4	4	3	4	4	3	25	4	3	4	4	2	3	20
18	1	4	4	5	13	4	4	4	4	4	4	5	29	4	5	4	4	5	5	27
19	1	4	4	5	13	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	5	4	4	25
20	1	4	4	5	13	3	4	5	3	3	4	4	26	3	3	3	3	4	4	20
21	1	3	4	5	12	3	4	5	5	4	4	3	28	3	4	4	5	2	2	20
22	1	5	4	4	13	4	4	5	4	3	3	3	26	5	4	4	4	3	4	24
23	1	5	3	4	12	3	3	5	3	4	4	3	25	3	4	5	5	1	1	19
24	1	5	5	5	15	5	5	5	5	4	4	5	33	3	3	5	5	3	2	21
25	1	3	3	4	10	3	3	4	3	4	4	3	24	4	4	4	4	3	3	22
26	1	5	5	5	15	3	3	4	4	4	3	4	25	3	3	4	4	1	3	18
27	1	3	3	4	10	4	3	3	3	4	4	3	24	4	3	3	4	2	2	18
28	1	4	4	4	12	3	4	4	5	5	4	3	28	4	3	4	5	2	2	20
29	2	4	4	4	12	2	3	3	3	3	3	3	20	3	3	3	4	4	3	20
30	2	4	4	5	13	4	4	5	4	4	4	1	26	4	2	4	5	2	1	18

resp	jenis	X1	X2	X3	INDEP	x12	x13	x14	x15	x16	x17	x18	KUAL	X19	X20	X21	X22	X23	X24	KOM
31	2	2	3	4	9	3	4	4	4	2	2	2	21	4	3	4	5	2	2	20
32	2	4	5	4	13	3	3	4	3	2	3	2	20	4	3	3	4	2	2	18
33	2	2	3	4	9	4	4	4	4	4	4	3	27	3	4	4	4	4	3	22
34	2	4	5	4	13	4	5	5	4	2	4	2	26	4	3	4	3	3	2	19
35	2	3	4	5	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	2	4	4	2	4	20
36	2	3	4	5	12	3	4	5	4	4	5	2	27	3	3	4	5	2	4	21
37	2	4	5	5	14	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	4	4	3	3	21
38	2	3	4	5	12	3	4	4	3	4	3	2	23	3	4	4	4	2	3	20
39	2	4	5	5	14	3	3	4	3	4	4	3	24	4	4	4	4	3	4	23
40	2	4	4	3	11	3	4	4	4	3	4	2	24	3	3	4	4	4	5	23
41	2	2	4	5	11	4	3	4	4	3	4	3	25	4	4	5	5	2	2	22
42	2	3	4	4	11	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	2	2	20
43	2	5	4	4	13	4	4	4	4	4	3	3	26	3	4	5	5	1	1	19
44	2	4	5	4	13	4	4	3	5	5	3	4	28	4	3	4	5	1	2	19
45	2	4	3	5	12	4	4	4	3	5	4	1	25	4	3	3	5	2	2	19
46	2	3	4	5	12	4	4	5	5	5	4	3	30	4	3	4	4	2	4	21
47	2	3	3	4	10	3	4	4	4	4	3	2	24	3	3	3	5	3	3	20
48	2	4	4	5	13	3	3	4	4	3	3	3	23	3	4	4	5	3	3	22
49	2	3	5	5	13	3	3	4	4	4	3	2	23	3	3	4	4	3	3	20
50	2	2	4	4	10	3	4	4	3	4	3	3	24	3	4	4	4	2	2	19
51	2	4	4	5	13	4	4	5	4	3	3	3	26	4	5	4	5	3	4	25
52	2	4	5	4	13	4	4	4	3	4	4	3	26	4	4	4	4	3	3	22
53	2	2	4	5	11	3	4	4	4	3	2	4	24	2	3	5	5	1	1	17
54	2	4	4	5	13	4	5	5	4	4	4	2	28	4	4	4	4	2	1	19
55	2	4	5	5	14	5	4	4	5	4	3	1	26	3	4	4	5	2	1	19
56	2	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	2	2	20
57	2	4	4	4	12	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	2	1	19
58	2	2	2	4	8	4	4	4	4	4	4	2	26	4	4	4	4	2	1	19
59	2	4	5	4	13	2	4	4	4	3	4	3	24	4	2	5	5	1	1	18